

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS III SD NEGERI CONGKRANG II MUNTILAN
MELALUI METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING
COMPOSITION (CIRC)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

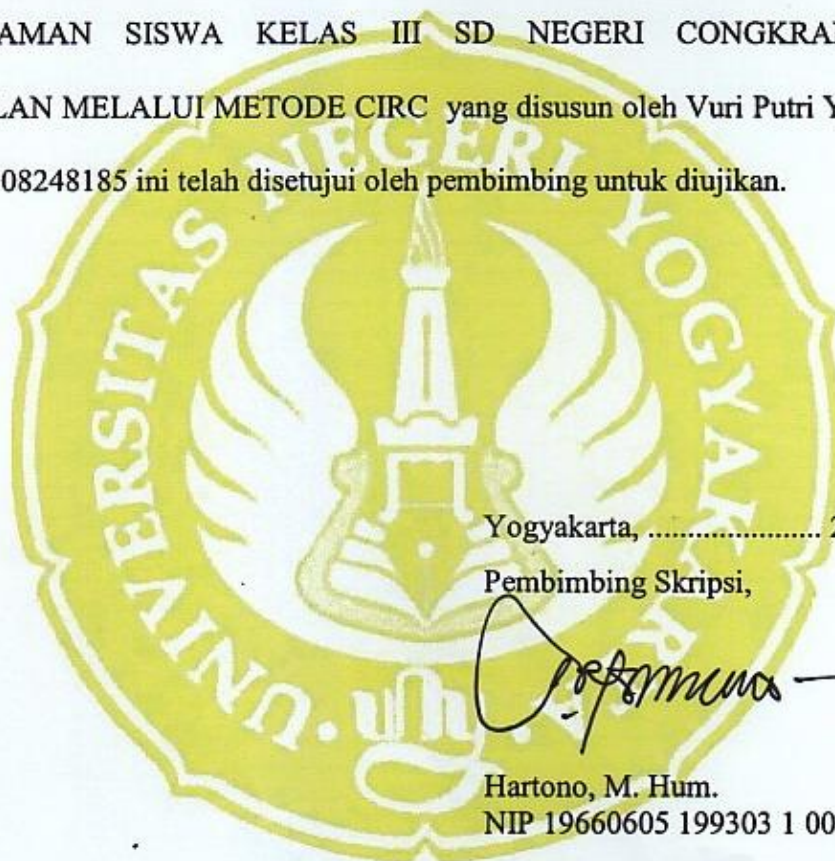


Oleh
Vuri Putri Yonatin
NIM 07108248185

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SD NEGERI CONGKRANG II MUNTILAN MELALUI METODE CIRC yang disusun oleh Vuri Putri Yonatin, NIM 07108248185 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 2014

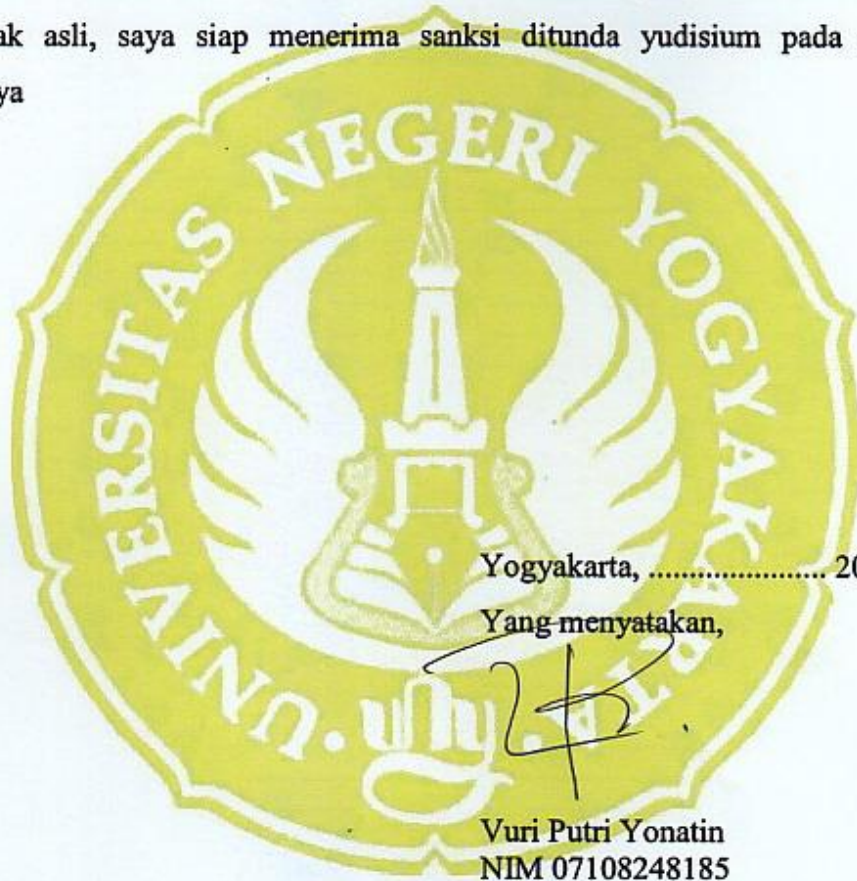
Pembimbing Skripsi,


Hartono, M. Hum.
NIP 19660605 199303 1 006

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya



Yogyakarta, 2014

Yang menyatakan,

Vuri Putri Yonatin
NIM 07108248185


PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SD NEGERI CONGKRANG II MUNTILAN MELALUI METODE CIRC" yang disusun oleh Vuri Putri Yonatin, NIM 07108248185 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|--------------------|--------------------|---|------------|
| Hartono, M. Hum. | Ketua Penguji |  | 24-06-2014 |
| Mardjuki, M. Si. | Sekretaris Penguji |  | 24-06-2014 |
| HB Sumardi, M. Pd. | Penguji Utama |  | 24-06-2014 |

Yogyakarta, 25 JUN 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 004 

MOTTO

“Membaca adalah aktivitas menyenangkan, dan menghasilkan hal-hal menyenangkan” (Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibu dan Bapak tercinta, yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan, perhatian serta semangat yang tak ada hentinya.
2. Almamaterku tercinta Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SD NEGERI CONGKRANG II MUNTILAN MELALUI METODE CIRC

Oleh
Vuri Putri Yonatin
NIM 07108248185

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri Congkrang II Muntilan, dengan menggunakan metode CIRC.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian siswa kelas III SD Negeri Congkrang II, Muntilan yang berjumlah 19 siswa. Objek penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa dengan metode CIRC. Penelitian Tindakan dilakukan dalam dua siklus yang pada tiap siklusnya terdapat empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tindakan yang diberikan kepada siswa berupa penerapan metode CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Teknik pengumpulan data berupa pengamatan, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk data kualitatif yang berupa wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi tugas siswa. Analisis kuantitatif digunakan untuk data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan dan proses belajar membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Congkrang II Muntilan. Pada pelaksanaan tindakan siklus 1 dengan diberikannya reward bagi kelompok dengan nilai terbaik, beberapa siswa sudah aktif dalam pembelajaran membaca pemahaman, akan tetapi masih ada siswa yang pasif sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus 2. Perbaikan dilakukan dengan menambah reward bagi tiga kelompok terbaik, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih termotivasi dan aktif. Selain itu, guru juga membimbing siswa untuk melakukan peninjauan ulang terhadap hasil diskusi kelompok sebelum presentasi agar hasil diskusi lebih optimal. Dari perbaikan tindakan ini terjadilah peningkatan proses yang dapat dilihat dari kondisi siswa yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan secara proses berdampak positif pada peningkatan kualitas produk. Hal ini berdasarkan tes membaca pemahaman meningkat, terbukti dengan nilai rata-rata siswa pratindakan sebesar 61,58, dengan pencapaian KKM 57,90%, pascatindakan siklus I sebesar 71,05 dengan pencapaian KKM 68,42% dan pascatindakan siklus 2 sebesar 81,58 dengan pencapaian KKM 89,47%.

Kata kunci: *Kemampuan Membaca Pemahaman dan Metode CIRC*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur hanya untuk-Mu ya Raab penguasa raga dan jiwa ini dan yang telah memberikan keteguhan hati serta semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Congkrang II Muntilan melalui Metode CIRC”

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendukung kelancaran penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. Haryanto, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan ijin penyusunan skripsi ini.
3. Hidayati, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, yang telah membantu memperlancar proses penyusunan skripsi ini.
4. Hartono, M. Hum. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan petunjuk, bimbingan, dorongan dan nasehat dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama dibangku perkuliahan sebagai bekal di masa sekarang dan yang akan datang.
6. Bapak, ibu, suami dan anakku tercinta yang selalu memberi semangat untuk terus berjuang
7. Saudara-saudaraku di Prodi PGSD angkatan 2007, yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu, terima kasih untuk kerjasama, kekompakan kita.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah mereka berikan senantiasa mendapat ridlo dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta,2014

Penulis

DAFTAR ISI

| | hal |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO..... | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 5 |
| D. Perumusan Masalah..... | 6 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Hakikat Membaca..... | 8 |
| 1. Pengertian Membaca Pemahaman..... | 8 |
| 2. Tujuan Membaca..... | 9 |
| 3. Jenis-jenis Membaca..... | 13 |
| B. Hakikat Kemampuan Membaca Pemahaman..... | 14 |
| 1. Pengertian Kemampuan Membaca Pemahaman..... | 14 |
| 2. Prinsip Kemampuan Membaca Pemahaman..... | 16 |
| 3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman..... | 17 |
| 4. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman..... | 18 |

| | |
|---|----|
| C. Pembelajaran Kooperatif | 20 |
| D. Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC | 24 |
| E. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar | 31 |
| 1. Keadaan Siswa | 31 |
| 2. Tujuan Pengajaran Membaca | 32 |
| 3. Kondisi Lingkungan Sekolah | 32 |
| F. Kajian Penelitian yang Relevan | 33 |
| F. Kerangka Pikir | 34 |
| H. Hipotesis | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 36 |
| B. Desain Penelitian | 36 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 40 |
| D. Waktu dan Tempat Penelitian | 41 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| F. Instrumen Penelitian | 42 |
| G. Uji Validitas Instrumen | 43 |
| H. Analisis Data | 44 |
| I. Kriteria keberhasilan | 45 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 46 |
| 1. Data Awal Kemampuan Siswa | 46 |
| 2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas | 48 |
| 3. Peningkatan Kemampuan Siswa | 66 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 69 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 80 |
| B. Saran | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA | 83 |
| LAMPIRAN | 86 |

DAFTAR TABEL

| | hal |
|--|-----|
| Tabel 1. Data Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa | 46 |
| Tabel 2. Nilai Tes Membaca Pemahaman Siklus 1..... | 56 |
| Tabel 3. Nilai Tes Membaca Pemahaman Siklus 2..... | 65 |
| Tabel 4. Nilai Tes Membaca Pemahaman Siswa | 77 |

DAFTAR GAMBAR

| | hal |
|--|-----|
| Gambar 1. Siswa Saat Mengerjakan Tes Pratindakan | 149 |
| Gambar 2. Siswa Saat Mengerjakan Tes Siklus 1..... | 149 |
| Gambar 3. Siswa Saat Melakukan Diskusi Kelompok | 150 |
| Gambar 4. Guru Saat Membimbing Kegiatan Diskusi | 150 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | hal |
|---|-----|
| Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Pratindakan | 86 |
| Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Tes Membaca Pemahaman Siklus 1 | 88 |
| Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Tes Membaca Pemahaman Siklus 2 | 90 |
| Lampiran 4. Pedoman Observasi Guru | 92 |
| Lampiran 5. Pedoman Observasi Siswa..... | 94 |
| Lampiran 6. Pedoman Wawancara Guru Pratindakan | 95 |
| Lampiran 7. Pedoman Wawancara Siswa..... | 96 |
| Lampiran 8. Pedoman Wawancara Guru Pascatindakan | 97 |
| Lampiran 9. Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Pratindakan | 98 |
| Lampiran 10. Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Pascatindakan Siklus 1 | 105 |
| Lampiran 11. Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Pascatindakan Siklus 2 | 111 |
| Lampiran 12. Jawaban Soal Tes Pratindakan | 116 |
| Lampiran 13. Jawaban Soal Tes Pascatindakan Siklus 1..... | 117 |
| Lampiran 14. Jawaban Soal Tes Pascatindakan Siklus 2..... | 118 |
| Lampiran 15. Silabus | 119 |
| Lampiran 16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 | 120 |
| Lampiran 17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2..... | 123 |
| Lampiran 18. Hasil Wawancara Pratindakan..... | 124 |
| Lampiran 19. Hasil Wawancara Pascatindakan Siklus 1 | 125 |
| Lampiran 20. Hasil Wawancara Pascatindakan Siklus 2..... | 127 |
| Lampiran 21. Hasil Observasi Guru Pascatindakan Siklus 1 Pertemuan 1 | 128 |
| Lampiran 22. Hasil Observasi Guru Pascatindakan Siklus 1 Pertemuan 2 | 130 |
| Lampiran 23. Hasil Observasi Guru Pascatindakan Siklus 2 Pertemuan 1 | 132 |

| | |
|--|-----|
| Lampiran 24. Hasil Observasi Siswa Pascatindakan Siklus 1 Pertemuan 1 | 134 |
| Lampiran 25. Hasil Observasi Siswa Pascatindakan Siklus 1 Pertemuan 2 | 136 |
| Lampiran 26. Hasil Observasi Siswa Pascatindakan Siklus 2 Pertemuan 1 | 138 |
| Lampiran 27. Catatan Lapangan Pratindakan | 139 |
| Lampiran 28. Catatan Lapangan Siklus 1 Pertemuan 1 | 141 |
| Lampiran 29. Catatan Lapangan Siklus 1 Pertemuan 2 | 142 |
| Lampiran 30. Catatan Lapangan Siklus 1 Pertemuan 3 | 145 |
| Lampiran 31. Catatan Lapangan Siklus 2 Pertemuan 1 | 146 |
| Lampiran 32. Catatan Lapangan Siklus 2 Pertemuan 2 | 148 |
| Lampiran 33. Gambar Kegiatan Siswa selama Pembelajaran | 149 |
| Lampiran 34. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas | 150 |
| Lampiran 35. Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpolinmas Jawa Tengah | 151 |
| Lampiran 36. Surat Keterangan Penelitian dari SD | 152 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan. Banyak informasi direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis. Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dalam rangka menguasai informasi dan perkembangan teknologi.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan seseorang siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman (Burhan, 2001: 247). Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, kemauan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan para siswa.

Rendahnya keterampilan siswa dalam membaca khususnya membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa maupun dari luar diri siswa. Maka dari itu perlu adanya bimbingan bagi siswa untuk dapat belajar meningkatkan keterampilannya dalam membaca. Dalam

hal ini guru mempunyai peranan yang penting untuk membina siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Mengajarkan membaca pemahaman kepada siswa bukanlah pekerjaan mudah. Seorang guru perlu memiliki suatu keterampilan atau kompetensi yang baik untuk memajukan keterampilan membaca pemahaman siswa-siswanya. Dengan keterampilan membaca pemahaman yang memadai, mereka akan lebih mudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber.

Pada pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman, biasanya guru menggunakan metode pembelajaran tradisional. Guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa. Kegiatan membaca dilakukan dari awal sampai akhir teks, yang selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang sudah disiapkan guru.

Heru Wijaya (1997: 119) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa metode membaca tradisional kurang efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman di SD. Selanjutnya dikatakan bahwa siswa yang mengalami kesukaran dalam membaca bacaan dengan pemahaman yang memadai disebabkan oleh metode membaca yang kurang tepat ketika mereka membaca. Walaupun metode tradisional dianggap kurang efektif, kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa metode ini masih sering digunakan. Suatu hal yang mungkin menjadi penyebabnya adalah guru kurang bervariasi dalam

menggunakan metode membaca. Hal inilah yang menyebabkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman rendah.

Hal yang sama juga terjadi di kelas III SD Negeri Congkrang II. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri Congkrang II Muntilan masih menggunakan metode konvensional dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas III SD Negeri Congkrang II Muntilan, menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas III dalam membaca, khususnya membaca pemahaman masih rendah. Terbukti dengan rendahnya nilai tes pratindakan membaca pemahaman yang dilakukan oleh peneliti. Belum mampunya siswa dalam membaca pemahaman ditandai dengan kurangnya siswa dalam memahami isi bacaan, menentukan tema bacaan, dan memperoleh informasi dari teks yang telah dibaca. Ketika siswa diberi pertanyaan mengenai isi bacaan yang dibaca siswa tidak dapat menjawab dengan cepat dan harus membuka kembali bahan bacaan. Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera dicarikan solusinya, karena sangat mempengaruhi banyak sedikitnya informasi dan pengetahuan yang diterima siswa dari berbagai sumber tertulis. Dengan kata lain permasalahan yang paling utama untuk segera diatasi adalah permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Negeri Congkrang II Muntilan.

Pada kenyataannya pembelajaran membaca pemahaman di SD Negeri Congkrang II Muntilan belum melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran

membaca pemahaman yang selama ini dilakukan masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan memberikan teks bacaan kepada siswa, kemudian siswa menjawab pertanyaan mengenai bacaan tersebut. Pembelajaran seperti itu membuat siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran kurang maksimal dan keterampilan siswa dalam memahami bacaan menjadi kurang optimal.

Terkait dengan permasalahan tersebut, perlu digunakan metode lain dalam pembelajaran membaca pemahaman. Seiring dengan perkembangan di dunia pendidikan, terciptalah beberapa macam model dan metode pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran. Berbagai macam model dan metode dapat menjadi solusi dari permasalahan yang tengah dihadapi guru dan untuk menjadikan siswa aktif dan kreatif selama kegiatan pembelajaran. Beberapa model dan metode pembelajaran yang dapat dijadikan solusi diantaranya, model pembelajaran kooperative tipe *Jigsaw*, *STAD*, *think-pair-share* (*berpasangan*), *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*), *Group Investigation* (*GI*), dan lain-lain. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*). Tujuan utama dari *CIRC* adalah menggunakan tim-tim kooperative untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang dapat diaplikasikan secara luas (Slavin, 2008: 203). Metode ini memang bersifat kooperatif sehingga dapat meningkatkan kerjasama antar siswa, semua siswa dibimbing

dan diarahkan untuk aktif dan kreatif sehingga waktu pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Metode CIRC terdiri atas tiga unsur penting yakni kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni bahasa menulis terpadu (Slavin, 2008: 204). Dalam metode CIRC, siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok yang heterogen untuk mencari ide pokok, pikiran utama, karakter tokoh dan hal-hal yang berkaitan dengan teks bacaan. Sehingga metode ini dirasa tepat untuk digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Negeri Congkrang II Muntilan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran membaca pemahaman masih berpusat pada guru.
2. Siswa dalam pembelajaran masih pasif sebagai penerima informasi.
3. Guru belum menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran membaca pemahaman.
4. Kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti membatasi permasalahan pada: kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Di samping itu, agar lebih terfokus dan tidak meluas maka

penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Congkrang II Muntilan dengan metode CIRC.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan yaitu "Bagaimana pengaruh penggunaan metode CIRC terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Congkrang II Muntilan?"

E. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang tersebut maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Congkrang II Muntilan dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoretis

Solusi alternatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang cocok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi guru SD, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang metode pengajaran membaca yang dapat meningkatkan keterampilan membaca, kecepatan membaca, dan meningkatkan minat baca siswa SD. Selanjutnya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai solusi bagi guru

dalam pemecahan masalah rendahnya keterampilan membaca pemahaman.

- b. Bagi siswa, hasil penelitian akan dapat meningkatkan keterampilannya dalam membaca pemahaman dengan lebih baik, di samping menumbuhkan budaya “gemar membaca” pada diri siswa.
- c. Bagi pihak sekolah, kontribusi hasil penelitian ini adalah bukti konkret untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan luaran siswa. Dengan demikian, kualitas sekolah juga akan lebih baik.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini adalah bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik.
- e. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para pengambil kebijakan dan perancang kurikulum tentang pentingnya pengajaran membaca pemahaman yang berorientasi kepada peningkatan minat baca siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa dari empat keterampilan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Ada berbagai definisi tentang membaca sebagaimana yang dikemukakan oleh Burns dkk (1984: 11) *“reading is a complex act that must be learned. It is also a means by which further learning takes place. In other words, a person learns to read and reads to learn”*. Maksudnya bahwa membaca merupakan suatu perilaku kompleks yang harus dipelajari dan merupakan alat untuk pembelajaran lebih lanjut. Jadi, belajar untuk membaca dan membaca untuk belajar.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Farida (2008: 2) bahwa *“membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif”*. Dalam hal ini membaca perlu berperan aktif dalam merespon sumber.

Selain itu menurut Tarigan (1990 : 7) membaca adalah salah satu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa lisan. Dari segi linguistik membaca adalah suatu

proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). Membaca merupakan suatu proses yang menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Tarigan, 1990: 7).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas pembelajaran yang memerlukan interaksi aktif pembaca terhadap bacaan sehingga memperoleh makna dan pemahaman dari apa yang dibaca.

2. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan. Karena membaca merupakan aktifitas aktif, memberi tanggapan terhadap arti apa yang dibaca, maka tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna membaca.

Maka erat sekali dengan tujuan dalam membaca menurut Paul S. Anderson dalam Tarigan (1990: 9-10). berikut ini.

a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan sang tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang

tokoh. Membaca semacam ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).

b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau dialami sang tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).

c. Membaca untuk menemukan, mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi pada mula-mula pertama, kedua, ketiga, seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).

d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for reference*).

e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar-benar atau tidak benar. Ini disebut membaca

untuk mengelompokkan membaca untuk mengklasifikasikan (*reading for classify*).

f. Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang dibuat oleh sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading for evaluate*).

g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*)

Budinuryanto,dkk. (1997: 11) merumuskan bahwa tujuan membaca dilingkupi oleh empat tujuan berbahasa secara umum,

a. Penalaran, menyangkut kesanggupan berpikir dan pengungkapan nilai serta sikap social budaya, pendeknya identitas dan kepribadian seseorang.

b. Instrumental, menyangkut penggunaan bahasa yang dipelajari itu untuk tujuan-tujuan material dan konkret, umpamanya supaya tahu memakai alat-alat, memperbaiki kerusakan mesin, mempelajari satu ilmu, melakukan korespondensi komersial, dan sebagainya.

- c. Integrative, menyangkut keinginan seseorang menjadi anggota suatu masyarakat yang menggunakan bahasa (atau dialek) itu sebagai bahasa pergaulan sehari-hari dengan cara menguasai bahasa itu seperti penutur asli, atau paling sedikit membuat orangnya tidak akan dianggap “asing” lagi oleh penutur-penutur bahasa atau dialek tersebut. Keempat, tujuan kebudayaan terdapat pada orang yang secara ilmiah ingin mengetahui atau memperdalam pengetahuannya tentang suatu kebudayaan atau masyarakat. Ini didasarkan atas asumsi bahwa bahasa adalah suatu inventaris dari unsur-unsur suatu kebudayaan atau masyarakat biasa.

Menurut Paul S. Anderson dalam Widyamartaya (1992: 90) mengemukakan tujuan-tujuan membaca sebagai berikut: (1) membaca untuk memperoleh fakta atau perincian-perincian, yaitu membaca untuk mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa yang telah diperbuat oleh tokoh, apa yang terjadi pada tokoh, (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama, yaitu membaca untuk mengetahui masalah, apa yang dialami tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan tokoh untuk mencapai tujuannya, (3) membaca untuk mengetahui urutan atau organisasi cerita, yaitu membaca untuk mengetahui setiap bagian cerita, (4) membaca untuk menyimpulkan, yaitu membaca untuk mengetahui mengapa tokoh berbuat demikian, apa yang dimaksud pengarang dengan cerita atau bacaan itu, mengapa terjadi

perubahan pada tokoh, (5) membaca untuk mengelompokkan, yaitu membaca untuk menemukan dan mengetahui hal-hal yang tidak biasa, apa yang lucu dalam cerita atau bacaan, apakah cerita itu benar atau tidak, (6) membaca untuk menilai, yaitu membaca untuk mengetahui apakah tokoh berhasil, apa baik kita berbuat seperti tokoh, (7) membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan, yaitu membaca untuk mengetahui bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya yang kita kenal, bagaimana dua buah cerita mempunyai kesamaan, dsb.

3. Jenis-jenis membaca

Terdapat beberapa jenis membaca seperti yang diklasifikasikan oleh Tarigan (1986: 12-13). sebagai berikut :

- a. Membaca nyaring, membaca bersuara (*reading aloud; oral reading*)
- b. Membaca dalam hati (*silent reading*)

- 1) Membaca ekstensif (*extensive reading*)

Membaca ekstensif ini mencakup pula membaca survey (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming reading*), dan membaca dangkal (*superficial reading*).

- 2) Membaca intensif (*intensive reading*)

- (1) Membaca telaah isi (*content study reading*), yang mencakup pula membaca teliti (*close reading*), membaca pemahaman (*comprehensive reading*), dan membaca kritis (*critical reading*), dan membaca ide (*reading for ideas*).

(2) Membaca telaah bahasa (*language study reading*) yang mencakup pula membaca asing (*foreign language reading*), dan membaca sastra (*literary reading*).

B. Hakikat Kemampuan Membaca pemahaman

1. Pengertian Kemampuan Membaca Pemahaman

Pemahaman bacaan merupakan komponen penting dalam suatu aktivitas membaca, sebab pada hakikatnya pemahaman atas bacaan dapat meningkatkan keterampilan atau kepentingan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan-tujuan tertentu yang telah ditentukan atau hendak dicapai. Ahli bahasa mengemukakan bahwa "...pemahaman merupakan kemampuan untuk membaca dan memahami tulisan" (Palawija, 2008: 1). Hal ini dapat dimaklumi karena pemahaman merupakan esensi dari kegiatan membaca. Dengan demikian, apabila seseorang setelah melakukan aktivitas membaca dapat mengambil pesan dari bacaan, maka proses tersebut dikatakan berhasil. Begitu pula sebaliknya, apabila seseorang setelah melakukan kegiatan membaca tetapi belum dapat mengambil pesan yang disampaikan oleh penulis, maka proses tersebut belum berhasil.

Goodman, et al. dalam Slamet (2003: 78) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca yang mana proses merekonstruksi pesan itu berlapis, interaktif, dan terjadi proses-proses pembentukan dan

pengujian hipotesis. Artinya pada saat membaca seseorang melakukan proses penggalan pesan dari teks. Kemudian dengan berinteraksi dengan makna yang terdapat di dalam teks tersebut, pembaca membuat dan menguji hipotesis. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan mengenai pesan yang disampaikan oleh penulis.

Devine dalam Ngadiso (2003: 1) memberikan definisi membaca pemahaman adalah proses menggunakan informasi sintaks, semantik, dan retorik yang terdapat dalam teks tertulis yang tersusun dalam pikiran pembaca dengan menggunakan pengetahuan umum yang dimiliki, kemampuan kognitif, dan penalaran. Selanjutnya pembaca merumuskan hipotesis sebagai perwujudan dari pesan yang tersurat dari teks. Definisi Ngadiso tersebut menjelaskan bahwa dalam memahami bacaan, pembaca membangun pengetahuan baru dengan menghubungkan penalaran dan pengetahuan yang telah diketahui.

Agustinus Suyoto (2014: 1) berpendapat bahwa membaca pemahaman atau komprehensi ialah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian. Pemahaman ini berkaitan erat dengan kemampuan mengingat bahan yang dibacanya.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca

dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian serta mengingat bahan yang dibacanya.

2. Prinsip Membaca Pemahaman

Menurut McLaughlin dan Allen (Rahim, 2008: 4) ada beberapa prinsip membaca yang dapat mempengaruhi membaca pemahaman sebagaimana yang dikemukakan sebagai berikut:

- (1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- (2) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- (3) Guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa.
- (4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- (5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- (6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas,
- (7) Perkembangan kosa kata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca,
- (8) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman,
- (9) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan,

(10) Assesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan prinsip membaca pemahaman diatas maka peranan guru sangatlah besar dalam mencapai kesuksesan pembelajaran. Khususnya, pada siswa sekolah dasar sehingga siswa dapat memahami wacana atau bacaannya dengan lebih bermakna.

3. Faktor-faktor kemampuan membaca pemahaman

Pembaca dapat menguasai bacaan dengan baik apabila mereka menguasai segi-segi kemampuan yang diperlukan dalam membaca. Ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar pembaca. Pearson dan Johnson dalam Darmiyati Zuchdi (2000: 23-24) menyatakan bahwa: faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasan teks (kesulitan bahan bacaan), dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan

subbab, susunan tulisan, dsb). Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum, pada saat, atau suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dsb). Semua faktor ini tidak saling terpisah, tetapi saling berhubungan.

Berdasarkan penjelasan tersebut tampak jelas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang pada hakikatnya tidaklah tunggal. Semua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Kemampuan membaca pemahaman seseorang berhasil dengan baik apabila mereka menguasai faktor-faktor yang diperlukan dalam kegiatan membaca pemahaman.

4. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Dasar penyusunan tes membaca pemahaman dalam penelitian ini berdasarkan pada taksonomi Burret. Taksonomi Burret merupakan taksonomi yang khusus diciptakan untuk tes keterampilan membaca pemahaman. Robinson (1968: 19-23) menyatakan tingkat pemahaman bacaan berdasarkan taksonomi Burret adalah sebagai berikut :

a. Pemahaman Harfiah

Pemahaman harfiah memberikan tekanan pada pokok-pokok pikiran dan informasi yang secara gamblang diungkapkan dalam wacana. Tujuan membaca dan pertanyaan yang dirancang untuk memancing jawaban. Mulai dari pertanyaan yang sederhana sampai pertanyaan yang pelik.

b. Mereorganisasi

Menghendaki siswa menganalisis, mensintesis, dan mengorganisasikan pikiran atau informasi yang dikemukakan secara eksplisit didalam wacana. Pada tingkat ini dapat dilakukan dengan memparafrasekan atau menterjemahkan ucapan-ucapan penulis.

c. Pemahaman Inferensial

Pemahaman inferensial yang ditunjukkan oleh siswa apabila ia menggunakan hasil pemikiran atau informasi secara gamblang dikemukakan dalam wacana, intuisi, dan pengalaman pribadinya. Pemahaman inferensial tersebut, pada umumnya dirancang oleh tujuan membaca dan pertanyaan-pertanyaan yang menghendaki pemikiran dan imajinasi siswa.

Tugas-tugas dalam pemahaman inferensial adalah menarik detail penguat, menyimpulkan pikiran utama, menarik kesimpulan tentang urutan, menyimpulkan perbandingan, menyimpulkan sebab akibat, menarik kesimpulan tentang watak, menerka kelanjutan, dan menafsirkan bahasa kias.

d. Evaluasi

Tujuan membaca dan pertanyaan guru dalam hal ini adalah meminta respon siswa yang menunjukkan bahwa ia telah mengadakan tinjauan evaluasi dengan membandingkan buah pikiran yang disajikan

didalam wacana dengan kriteria luar yang berasal dari pengalaman dan pengetahuan siswa, atau nilai-nilai dari siswa.

e. Apresiasi

Apresiasi melibatkan seluruh dimensi kognitif yang telah disebutkan sebelumnya, karena apresiasi berhubungan dengan dampak psikologis dan estetis terhadap pembaca. Apresiasi menghendaki supaya pembaca secara emosional dan estetis peka terhadap suatu karya dan memintanya bereaksi terhadap nilai dan kekayaan unsur-unsur psikologis dan artistik yang ada dalam karya itu. Apresiasi ini mencakup pengetahuan tentang respon emosional terhadap teknik-teknik, bentuk-bentuk, gaya serta struktur sastra.

C. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada pengelompokan siswa secara heterogen ke dalam kelompok kecil. Siswa dalam pembelajaran kooperatif akan diajarkan untuk memiliki keterampilan khusus yaitu kerja sama.

Slavin (2008: 4) mengemukakan: “Penggunaan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pencapaian prestasi para siswa, dan juga akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri. Alasan lain adalah tumbuhnya kesadaran bahwa para siswa perlu belajar untuk berpikir, menyelesaikan

masalah, dan mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka, dan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sarana yang tepat untuk itu.” Johnson & Johnson dalam Anita Lie (2004: 30) menyebutkan sistem kerja model pembelajaran kooperatif terdiri dari lima unsur, yaitu:

a. Saling ketergantungan positif

Faktor keberhasilan dalam suatu kelompok bergantung pada keberhasilan individu, sehingga terdapat kesinambungan dalam mencapai tujuan bersama. Guru menyusun dengan jelas kegiatan yang dirancang sehingga anggota kelompok dapat menyelesaikan tugasnya sendiri untuk mencapai tujuan bersama. Evaluasi yang dilakukan guru secara menyeluruh sehingga anggota kelompok dapat memberikan kontribusi pada kelompok secara merata dan termotivasi untuk meningkatkan usaha dalam mencapai tujuan bersama.

b. Tanggungjawab individu

Setiap individu memiliki tanggung jawab dalam memberikan usaha yang terbaik untuk mencapai tujuan bersama. Jika setiap anggota kelompok mempunyai kemauan untuk memberikan yang terbaik bagi kelompoknya, maka mereka akan bekerja keras untuk mencapai tujuan bersama. Jika salah satu anggota kelompok tidak melaksanakan tugasnya, maka kelompok itu tidak akan mencapai tujuan bersama.

c. Interaksi personal

Dalam pembelajaran kooperatif, interaksi personal adalah unsur terpenting. Interaksi sosial membutuhkan komunikasi antar anggota. Dengan adanya komunikasi antar anggota maka akan timbul sinergi yang dapat memberikan keuntungan bagi kelompok. Adanya sinergi dalam kelompok akan membuat tiap anggota kelompok akan dapat saling menghargai perbedaan, hal itu berdampak bagi tiap anggota untuk memanfaatkan semaksimal mungkin kelebihan dari masing-masing anggota kelompok dan saling mengisi kekurangan masing-masing. Pemikiran masing-masing anggota kelompok akan memperkaya hasil pemikiran sehingga dapat menyelesaikan masalah.

d. Keahlian kerjasama

Komunikasi sangat penting dalam keahlian kerjasama. Setiap anggota kelompok saling mengutarakan pendapatnya kemudian menyatukannya sehingga menjadi suatu hasil. Hal ini juga akan melatih mereka untuk belajar mendengarkan ketika orang lain berbicara, menghargai pendapat orang lain, dan belajar menyampaikan pendapat tanpa menyinggung perasaan orang lain.

e. Evaluasi proses kelompok

Guru menjadwalkan waktu secara khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok untuk mengevaluasi proses kerja

kelompok dan hasil dari kerja kelompok, sehingga bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Rustaman dalam Ina (2009) mengemukakan “pembelajaran kooperatif adalah salah satu pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme karena mengembangkan struktur kognitif dalam membangun pengetahuannya sendiri dengan berpikir rasional.” Pendapat Rustaman sejalan dengan pendapat Isjoni (2011: 14) yang menyebutkan “pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme.” Lebih lanjut Isjoni (2011: 27) juga mengemukakan: “Beberapa ciri dari pembelajaran kooperatif adalah; (a) setiap anggota memiliki peran, (b) terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa, (c) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan teman-teman sekelompoknya, (d) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan (e) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.”

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok-kelompok secara heterogen. Dimana setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk bekerja keras dalam mencapai tujuan bersama. Dalam mencapai tujuan bersama terdapat interaksi antar anggota dimana akan terbangun kerja sama di dalam kelompok. Di dalam pembelajaran kooperatif siswa

dapat membangun pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah, mengintegrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya.

D. Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

Salah satu model pembelajaran yang menekankan kerja sama tim dalam menguasai kemampuan memahami bacaan adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition). Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini tidaklah sulit, tahapannya adalah membaca berpasangan, menulis cerita yang bersangkutan dan tata bahasa cerita, mengucapkan kata-kata dengan keras, makna kata, menceritakan kembali cerita, ejaan, pemeriksaan oleh pasangan, dilanjutkan dengan tes.

Slavin (2008: 200) menyebutkan “Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), yaitu sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa di sekolah dasar”. Hal ini berkaitan dengan tujuan utama dari CIRC yaitu menggunakan kelompok-kelompok kooperatif untuk membantu siswa dalam mempelajari kemampuan dalam memahami bacaan yang dapat diterapkan secara luas.

Unsur-unsur utama dari CIRC menurut Slavin (2010: 205) adalah:

1) Kelompok Membaca

Siswa di bagi dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang. Kelompok ini dibagi secara heterogen, menurut tingkatan kemampuan siswa yang dapat ditentukan oleh guru.

2) Tim

Siswa dibagi dalam pasangan atau trio, kemudian pasangan-pasangan itu dibagi kedalam tim yang terdiri dari pasangan atau trio dua kelompok membaca atau tingkat.

3) Kegiatan-kegiatan yang Berhubungan dengan Cerita

Para siswa menggunakan bahan bacaan dasar. Cerita diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan guru. Dalam kelompok guru menentukan tujuan dari membaca, memperkenalkan kosakata baru, mengulang kosakata lama, mendiskusikan cerita setelah para siswa selesai membacanya, dan sebagainya. Diskusi tentang cerita disusun untuk menekankan kemampuan-kemampuan tertentu seperti membuat dan mendukung prediksi dan mengidentifikasi masalah dalam bentuk narasi.

Tahapan-tahapan kegiatan ketika siswa diberikan cerita adalah:

a. Membaca berpasangan

Para siswa membaca cerita dalam hati kemudian bergantian membaca cerita tersebut dengan keras bersama dengan

pasangannya, bergiliran di setiap paragrafnya. Pendengar akan mengoreksi tiap kesalahan yang dibuat oleh pembaca. Pada tahap ini guru akan memberi penilaian untuk kinerja siswa dengan cara berkeliling dan mendengarkan saat para siswa membaca bergantian satu sama lain.

b. Menulis cerita yang bersangkutan dan tata bahasa cerita

Siswa diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang menekankan tata bahasa cerita. Setelah mereka sampai pada akhir cerita, mereka diminta untuk menghentikan bacaan dan diminta untuk mengidentifikasi karakter, latar belakang, kejadian, dan masalah dalam cerita tersebut, dan untuk memprediksi bagaimana masalah tersebut akan diselesaikan. Di akhir cerita para siswa akan merespon cerita secara keseluruhan dan menulis beberapa paragraf yang berkaitan dengan topik.

c. Mengucapkan kata-kata dengan keras

Siswa diberikan daftar kata-kata baru atau sulit yang terdapat dalam cerita. Mereka harus belajar membaca kata-kata ini dengan benar dengan tujuan agar mereka tidak ragu atau salah untuk mengucapkannya. Siswa mengucapkan daftar kata-kata ini bersama pasangannya atau teman satu tim lainnya sampai mereka bisa membacanya dengan lancar.

d. Makna kata

Siswa diberikan daftar kata-kata dalam cerita yang tergolong baru dalam kosakata bicara mereka dan mereka diminta untuk melihat kata-kata itu di dalam kamus, kemudian menuliskan definisinya dengan cara yang mudah untuk dipahami, dan menuliskan kalimat yang memperlihatkan makna dari kata tersebut.

e. Menceritakan kembali cerita

Setelah membaca cerita dan mendiskusikan dalam kelompok membaca mereka, siswa merangkum poin-poin utama dari cerita tersebut untuk pasangannya.

f. Ejaan

Siswa saling menguji daftar ejaan kata-kata satu sama lainnya dan saling membantu satu sama lain untuk menguasai daftar tersebut. Siswa menggunakan strategi “daftar yang hilang”, dimana mereka membuat daftar baru dari kata-kata yang hilang setiap kali selesai melakukan penilaian sampai daftar itu habis. Lalu mereka membuat daftar baru lagi, mengisi daftar tersebut, mengulangi prosesnya sampai tak ada kata-kata yang hilang.

4) Pemeriksaan oleh Pasangan

Jika semua sudah dilaksanakan maka pasangan mereka memberikan formulir tugas siswa yang mengindikasikan bahwa mereka telah menyelesaikan semua kriteria terhadap tugas tersebut. Siswa

diberikan sejumlah kegiatan-kegiatan harian yang diharapkan dapat bisa diselesaikan.

5) Tes

Siswa diberikan pemahaman terhadap cerita, diminta untuk menuliskan kalimat-kalimat bermakna untuk tiap kosakata, dan diminta untuk membacakan daftar kata-kata dengan keras pada guru.

6) Pengajaran Langsung dalam Memahami Bacaan

Siswa mendapatkan pengajaran langsung dalam kemampuan khusus memahami bacaan, seperti mengidentifikasi gagasan utama, memahami hubungan sederhana, serta membuat kesimpulan. Siswa melakukan kegiatan memahami bacaan sebagai sebuah tim.

7) Seni Berbahasa dan Menulis Integrasi

Pada bagian ini penekanannya adalah pada proses menulis, kemampuan mekanika bahasa yang diperkenalkan sebagai tambahan khusus terhadap pelajaran menulis. Pada bagian ini siswa diminta untuk membuat konsep karangan setelah berkonsultasi dengan teman satu tim dan kepada guru mengenai gagasan-gagasan mereka, rencana pengaturan, bekerja sama teman satu tim untuk merevisi isi karangan mereka, kemudian saling menyunting pekerjaan antara satu dengan yang lainnya menggunakan formulir penyuntingan yang menekankan pada kebenaran tata bahasa dan mekanika bahasa. Pada akhirnya, para siswa akan menerbitkan karangan akhir mereka dalam buku-buku tim atau kelas.

8) Membaca Independen dan Buku Laporan

Siswa diminta untuk membaca buku yang saling ditukar setiap malam selama duapuluh menit tiap malamnya. Terdapat paraf orang tua yang menegaskan bahwa siswa telah membaca sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Nilai tim akan bertambah jika setiap individu dapat mengumpulkan formulir tersebut sesuai dengan waktunya. Kemudian siswa juga diminta untuk mengisi buku laporan secara reguler. Hal ini akan meningkatkan poin tim mereka sendiri. Membaca independen dan buku laporan menjadi pengganti pekerjaan rumah dalam pelajaran membaca dan seni berbahasa.

Maden, dkk. dalam Mohammad Nur (2011: 13) menyebutkan unsur-unsur kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah pertama, penghargaan kepada tim berupa pemberian sertifikat yang didasarkan pada kinerja kelompok. Kedua, pemberian kesempatan yang sama untuk berhasil pada setiap tim, yaitu dengan siswa bekerja pada bahan yang sesuai dengan tingkat membaca mereka. Ketiga, tanggung jawab individual dengan cara memberikan ide atau usahannya yang nantinya akan masuk pada skor kuis dan karya tulis akhir mandiri.

Staven dalam Huda (2010: 126) mengemukakan: “Dalam CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil, baik homogen maupun heterogen. Pertama-tama, mereka mengikuti serangkaian instruksi guru tentang keterampilan membaca dan menulis, kemudian praktik, lalu

pra penilaian, dan kuis. Setiap kelompok tidak bisa mengikuti kuis hingga anggota-anggota di dalamnya benar-benar siap.”

Dalam CIRC yang dikemukakan oleh Steven, juga terdapat reward yang akan diberikan kepada kelompok-kelompok yang anggota-anggotanya dapat menunjukkan performa yang meningkat. Kontribusi anggota pada masing-masing kelompok didasarkan pada skor kuis dan komposisi karangan yang mereka buat secara mandiri.

Dari berbagai teori diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada kegiatan awal, inti dan akhir pada penelitian adalah:

- 1) Membagi kelompok secara heterogen (berpasangan)
- 2) Membaca cerita berpasangan
- 3) Menentukan ide pokok masing-masing paragraf
- 4) Memberikan tanggapan berdasarkan teks bacaan
- 5) Presentasi
- 6) Pemberian reward pada kelompok terbaik.

Dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini dapat membangun pengetahuan siswa, karena siswa dalam pembelajaran ini siswa bekerja pada dalam kelompoknya. Mereka akan bekerjasama dalam kelompok untuk melakukan tugas-tugas yang diberikan guru. Dalam kelompok mereka juga akan saling bantu membantu, dimana anggota kelompok yang pandai dapat membantu

anggota kelompok yang masih lemah. Sehingga dalam pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini terdapat kontribusi positif dari anggota kelompok.

Diharapkan dengan pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini dapat lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan.

E. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Seorang guru harus mampu memilih serta mengembangkan bahan pengajaran yang paling tepat untuk mencapai tujuan. Pemilihan bahan pengajaran harus dilakukan dengan memperhatikan beberapa prinsip, diantaranya: (1) bahan bacaan harus disesuaikan dengan kesiapan siswa, (2) tujuan pengajaran membaca ialah mengembangkan berbagai aspek kemampuan siswa, dan (3) kondisi sekolah dan lingkungan masyarakat perlu diperhatikan.

1. Keadaan Siswa

Siswa yang dihadapi guru di kelas sangat beragam, baik latar belakang sosial, perhatian, maupun taraf kemampuannya. Dalam hal ini, guru harus dapat memilih bahan bacaan yang mencakup berbagai bidang perhatian. Hal ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa. Artinya, siswa tidak hanya membaca bahan yang diminati dan disenangi.

Selain itu, bahan bacaan yang disediakan perlu mencakup berbagai taraf kesulitan. Hal ini akan memberikan peluang kepada siswa untuk memperoleh bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuannya. Dalam hal ini perlu diingatkan kembali bahwa menurut taraf kesulitannya, bahan bacaan dapat dikelompokkan sebagai bahan bacaan yang dapat diberikan dengan taraf mandiri/bebas, instruksional, dan frustrasi. Untuk memenuhi persyaratan keragaman bahan itu, guru dapat menggunakan berbagai sumber seperti surat kabar, majalah anak-anak, buku cerita/dongeng, serta buku pengetahuan lainnya.

2. Tujuan Pengajaran Membaca

Pengajaran membaca bukan sekedar membekali siswa dengan penguasaan teknik membaca. Pengajaran membaca harus dapat membimbing siswa sehingga akhirnya dapat memahami bacaan yang diperlukan untuk pengembangan dirinya diberbagai bidang secara cepat dan mandiri. Pengajaran membaca juga harus dapat membantu menumbuhkan kemampuan berpikir secara kritis dan mendorong perkembangan kreatifitas.

3. Kondisi Sekolah dan Lingkungan

Setiap sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tujuan instruksional yang khas. Pendidikan di sekolah dasar dimaksudkan untuk menanamkan sikap dan kemampuan dasar yang

diperlukan untuk melanjutkan studi ke tingkat pendidikan lanjutan. Selain itu, sekolah adalah bagian dari lingkungan masyarakat. Bahan pengajaran khususnya bahan bacaan hendaknya dipilih sesuai dengan kondisi lingkungan. Misalnya, di sekolah yang sebagian besar siswanya berasal dari masyarakat petani perlu disediakan bacaan yang cukup tentang pertanian.

F. Kajian Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian Suwanto (2009) dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Metode Kooperatif Integrasi Membaca dan Komposisi (CIRC) Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas I SD Negeri Eromoko Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri’. Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas ini dikemukakan dua kesimpulan, yaitu: (1) penerapan metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas I, terbukti dengan adanya peningkatan pada siklus I, II, III; (2) penerapan metode CIRC dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan, baik pada siswa maupun pada guru. Persamaan penelitian Suwanto dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode CIRC, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian dan subjek penelitian.

b. Penelitian Suhartono (2001) berjudul “Efektivitas Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan teknik *Skimming-Scaning*, SQ3R, dan Konvensional pada siswa pria dan wanita kelas I SLTP”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara teknik dalam membaca *skimming-scanning* lebih efektif daripada teknik konvensional (rerata= 49,500>40,250,p=0,000<0,05); teknik SQ3R lebih efektif daripada teknik konvensional (rerata=56,542>40,250,p=0,000<0,05); dan teknik SQ3R lebih efektif daripada *skimming-scanning* (rerata=56,542>49,500,p=0,000<0,05), ada perbedaan yang signifikan antar jenis kelamin (F=48,015,p=0,000<0,05).

G. Kerangka Pikir

Pada kondisi awal terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan di dalam pembelajaran membaca pemahaman. Mereka harus membaca berulang-ulang untuk dapat menjawab pertanyaan seputar bahan bacaan yang telah selesai dibacanya. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena guru kurang inovatif dalam mengemas pembelajaran, guru masih menggunakan metode yang konvensional dengan menyuruh siswa membaca dalam hati dan guru hanya mengamati, sehingga siswa kurang termotivasi dan kurang tertarik dengan pembelajaran membaca. Akibatnya kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah.

Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sehingga dapat menjadi solusi bagi kesulitan yang mereka hadapi. Pendekatan pembelajaran yang lebih cocok dan dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas rendah SD.

Melalui metode pembelajaran CIRC ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan dapat membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk aktif mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya membaca pemahaman. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan pengalaman yang nyata dan bermakna bagi siswa sehingga dapat meningkatkan prosentase kemampuan membaca pemahaman masing-masing siswa.

H. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut: Penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD N Congkrang II Muntilan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kelas III SD Negeri Congkrang II Muntilan.

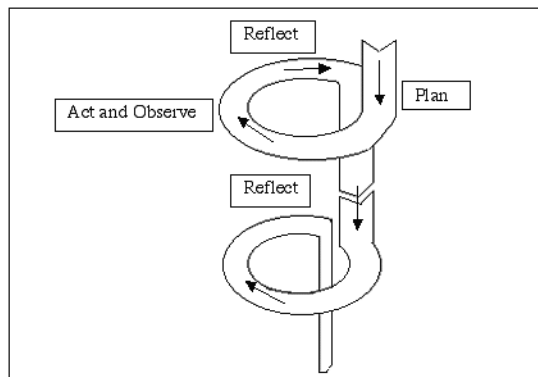
Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, yaitu bahwa orang yang akan melakukan tindakan juga harus terlibat dalam proses penelitian dari awal (Madya, 1994: 27). Penelitian ini akan menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru kelas. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak penencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. Penelitian ini akan menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru kelas.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana yang disusun oleh peneliti untuk menemukan jawaban dalam pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Dalam penelitian ini, rencana yang disusun oleh peneliti bertujuan untuk

menggunakan metode CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD N Congkrang II.

Pelaksanaan penelitian ini dengan menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (1990), dimana terdapat suatu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keseluruhan untaian tersebut diartikan sebagai satu siklus. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



- Siklus I: 1. Perencanaan I
2. Tindakan dan Observasi I
3. Refleksi I

- Siklus II: 4. Revisi Rencana I dan Perencanaan II
5. Tindakan dan Observasi II
6. Refleksi II dan seterusnya.

Berdasarkan siklus di atas, maka dalam satu kelas akan diberikan beberapa kali tindakan. Banyaknya siklus yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini tidak ditentukan. Siklus akan selesai jika tujuannya sudah tercapai sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dalam penelitian ini siklus

tindakan kelas dilakukan 2 siklus. Adapun proses tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Perencanaan

Penyusunan rencana merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator merencanakan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada di sekolah berdasarkan hasil pengamatan awal. Setelah peneliti dan guru mempunyai persamaan persepsi terhadap permasalahan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman, peneliti bersama guru merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman

Dengan melihat kondisi siswa dan permasalahan yang ada di kelas, peneliti bersama guru memutuskan untuk menggunakan metode CIRC yang diyakini mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Hasil dari perencanaan, sebagai berikut.

- a. Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian diadakan sesuai jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD N Congkrang II Muntilan.
- b. Peneliti dan guru membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran, serta menyiapkan instrumen penelitian, mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan bacaan, soal tes membaca pemahaman dan lembar jawaban.

2. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran menurut skenario yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu tindakan dipandu oleh perencanaan yang telah disusun secara rasional. Sehingga sifat skenario tindakan adalah fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaannya. Dengan kata lain, tindakan bersifat tidak tetap dan dinamis, serta memerlukan keputusan cepat terhadap sesuatu yang perlu dilakukan.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi terhadap proses tindakan yang dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang berorientasi pada masa yang akan datang, dalam hal ini adalah kegiatan selanjutnya, serta digunakan sebagai dasar untuk kegiatan refleksi yang lebih kritis.

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa, baik sebelum, saat, maupun sesudah implementasi tindakan dalam pembelajaran di kelas. Pengamatan ini mengungkapkan berbagai hal menarik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode CIRC. Data yang dikumpulkan adalah data tentang proses perubahan kinerja

pembelajaran akibat implementasi tindakan (keberhasilan proses) dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan (keberhasilan produk).

Hal tersebut, semua dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka. Untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan skenario yang telah disusun bersama, perlu dilakukan evaluasi. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran pembelajaran yang diharapkan.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Data atau hasil perubahan setelah adanya tindakan dianalisis kemudian dijadikan acuan perubahan atau perbaikan tindakan yang dianggap perlu untuk dilakukan pada tindakan selanjutnya.

Apabila pada tindakan pertama hasil dari penelitian masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dapat dilakukan perubahan rencana tindakan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada hasil evaluasi sebelumnya. Dalam upaya memperbaiki tindakan pada siklus yang berikutnya perlu dilakukan pemeriksaan terhadap catatan-catatan hasil observasi, baik proses maupun produk.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Siswa kelas III SD N Congkrang II Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang dengan jumlah siswa sebanyak 19

siswa. Objek penelitian adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Congkrang II Muntilan.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 November sampai 14 Desember 2013. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Congkrang II Muntilan, Magelang, Jawa Tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian tindakan kelas ini ini adalah observasi, wawancara, dan tes. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Tes, digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan.
2. Wawancara, untuk mengetahui tanggapan dari guru dengan adanya upaya peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan metode CIRC dan kendala yang dihadapi guru jika menerapkan metode tersebut.
3. Observasi, digunakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Berupa pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala aktivitas guru dan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran membaca pemahaman.
4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama observasi. Dokumentasi berupa dokumen hasil pekerjaan siswa, daftar

nilai siswa, serta berupa foto-foto pelaksanaan pembelajaran maupun aktivitas peserta didik saat pembelajaran CIRC berlangsung.

5. Catatan Lapangan, Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data secara objektif selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak terekam melalui lembar observasi

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari

1) Lembar Observasi Pembelajaran

Lembar Observasi memuat langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman sesuai dengan metode CIRC. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2) Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara disusun sebagai pedoman untuk melakukan wawancara yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan proses pembelajaran dengan CIRC. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

3) Tes

Tes dilakukan pada setiap akhir siklus dan dilakukan secara tertulis. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

4) Catatan Lapangan

Catatan Lapangan berisi tentang aktivitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas mulai dari siklus I sampai dengan akhir siklus II. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Dipilihnya instrumen ini karena penelitian berfokus pada kegiatan pengamatan saat berlangsungnya tindakan, yaitu upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan metode CIRC di kelas III.

G. Uji Validitas Instrumen

Sebagaimana penelitian tindakan, uji validitas dalam PTK ini condong ke makna dasar validitas dalam penelitian kualitatif, yaitu makna langsung dan lokal dari tindakan sebatas sudut pandang peserta penelitiannya (Erickson, 1986, dalam Suwarsih Madya, 1994)

Kriteria yang digunakan untuk mengukur validasi PTK ini didasarkan pendapat Suwarsih Madya (1994) yakni validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik, dan validitas dialogis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas hasil dan validitas proses.

- a) Validitas Hasil mengandung makna bahwa PTK ini dapat membawa hasil yang bermanfaat, yakni mampu memecahkan permasalahan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- b) Validitas Proses mengandung makna bahwa selama berlangsungnya PTK peneliti dan mitra peneliti berusaha terus belajar dari proses tindakan, mencoba mengkritisi diri sendiri dalam situasi yang ada sehingga dapat melihat kekurangannya dan segera berupaya memperbaikinya.

H. Analisis Data

Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes keterampilan membaca pemahaman berupa nilai rerata. Nilai rerata membaca pemahaman dianalisis dengan cara statistik deskriptif.

Analisis data kualitatif dilakukan untuk menganalisis hasil observasi lapangan, hasil wawancara, dan dokumen tugas siswa. Langkah-langkah analisis dilakukan sebagai berikut.

1. Reduksi data, dilakukan dengan menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
2. Pengkategorian data dengan mengelompokkan data-data dalam kategori tertentu, yakni data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

3. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel dan dalam bentuk naratif
4. Penarikan kesimpulan

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses dapat dilihat dari perubahan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, meliputi siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran membaca pemahaman dan suasana kelas menjadi lebih hidup dengan kegiatan belajar siswa.

Kriteria keberhasilan produk dalam membaca pemahaman didasarkan atas peningkatan keberhasilan siswa dalam mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan, yaitu antara 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai KKM sebesar 65.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Awal Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman

Data awal kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat dilihat dari tes pratindakan dan hasil prasurvei pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan di kelas. Dari 19 siswa yang tercatat di kelas III SD Negeri Congkrang II, semua mengikuti tes pratindakan. Data awal kemampuan siswa pada tes pratindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Awal Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman

| NO | NAMA | PRATINDAKAN | KETERANGAN |
|-----------|------|-------------|------------|
| 1 | S1 | 75 | KKM |
| 2 | S2 | 70 | KKM |
| 3 | S3 | 45 | TIDAK KKM |
| 4 | S4 | 50 | TIDAK KKM |
| 5 | S5 | 45 | TIDAK KKM |
| 6 | S6 | 75 | KKM |
| 7 | S7 | 85 | KKM |
| 8 | S8 | 30 | TIDAK KKM |
| 9 | S9 | 75 | KKM |
| 10 | S10 | 35 | TIDAK KKM |
| 11 | S11 | 80 | KKM |
| 12 | S12 | 60 | TIDAK KKM |
| 13 | S13 | 75 | KKM |
| 14 | S14 | 70 | KKM |
| 15 | S15 | 70 | KKM |
| 16 | S16 | 35 | TIDAK KKM |
| 17 | S17 | 70 | KKM |
| 18 | S18 | 70 | KKM |
| 19 | S19 | 55 | TIDAK KKM |
| Jumlah | | 1170 | |
| Rata-rata | | 61,58 | |

Dari hasil tes pratindakan kemampuan membaca pemahaman siswa, diperoleh nilai rerata sebesar 61,58. Sebanyak 11 siswa mendapat nilai di atas atau sama dengan 65, sedangkan 8 siswa mendapat nilai kurang dari 65. Nilai 65 merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah. Dari hasil tes yang diperoleh siswa, maka guru dan peneliti bermaksud memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang dirasakan masih belum optimal yaitu dengan menggunakan penerapan metode CIRC.

Dengan berbekal data awal kemampuan siswa dalam membaca pemahaman yang telah diperoleh dari tes pratindakan dan hasil prasurevei terhadap proses pembelajaran membaca, disusunlah rencana perbaikan pembelajaran sehingga nantinya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Melalui rencana perbaikan pembelajaran yang dilakukan diharapkan siswa yang tadinya mengalami kesulitan dalam kegiatan membaca pemahaman dan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik serta menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Selain itu, dengan rencana perbaikan pembelajaran ini diharapkan siswa yang belum berhasil mencapai standar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mencapai di kemudian hari.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Membaca Pemahaman dengan Penerapan Metode CIRC

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Congkrang II Muntilan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan, pertemuan yang pertama dan kedua berlangsung selama 90 menit, sedangkan pertemuan yang ketiga berlangsung 50 menit. Sementara siklus kedua berlangsung dalam dua kali pertemuan, yang masing-masing pertemuan selama 90 menit.

Siklus pertama dimulai dari tanggal 18 November 2013 sampai 25 November 2013. Sedangkan siklus dua dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2013 dan tanggal 14 Desember 2013. Penelitian dilaksanakan pada semester I, yaitu sesuai dengan materi yang terdapat pada kurikulum pembelajaran yang digunakan. Peneliti dan guru memiliki waktu empat minggu untuk melaksanakan perbaikan sebelum ujian akhir semester.

Penyusunan rencana perbaikan pembelajaran disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Dalam waktu empat minggu peneliti dan guru bahu membahu melaksanakan perbaikan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Dalam metode CIRC kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Pembagian kelompok dilakukan sebelum pembelajaran

dilaksanakan, dengan berdasarkan pada tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa yang dilihat dari hasil tes pratindakan.

Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam setiap siklus.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Perencanaan.

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Setelah peneliti datang ke sekolah dan mengetahui kondisi pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Congkrang II, peneliti bekerja sama dengan guru kelas III untuk mengatasi permasalahan yang ada. Penyebab terjadi permasalahan dalam kegiatan membaca pemahaman telah teridentifikasi dengan baik oleh peneliti dan guru, yaitu siswa mengalami kesulitan dalam beberapa hal diantaranya: dalam memahami isi bacaan, mencari hubungan antar hal, hubungan sebab akibat, perbedaan dan persamaan antar hal dalam wacana, menyimpulkan bacaan, dan merefleksikan hal yang telah dibaca. Setelah peneliti dan guru mempunyai persamaan persepsi terhadap permasalahan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman, peneliti bersama guru merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Dengan

melihat kondisi siswa dan permasalahan yang ada di kelas, peneliti bersama guru memutuskan untuk menggunakan metode CIRC yang diyakini mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hasil dari perencanaan siklus I, sebagai berikut.

- a) Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian diadakan setiap hari selasa, kamis dan sabtu yakni sesuai jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri Cngkrang II Muntilan.
- b) Peneliti dan guru membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran, serta menyiapkan instrumen penelitian, mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan bacaan, soal tes membaca pemahaman dan lembar jawaban.

2) Tindakan Siklus I

Tahap kedua dari penelitian adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi isi rancangan. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama.

- a) Pertemuan pertama siklus I (Selasa, 19 November 2013) guru menyajikan materi berupa cara menentukan ide pokok suatu paragraf, memberikan tanggapan terhadap isi bacaan, dan menceritakan kembali isi bacaan. Selain itu, guru menjelaskan

metode CIRC yang akan digunakan dan memberikan arahan kepada siswa tentang cara bekerjasama dalam kelompok.

- b) Pertemuan kedua siklus I (Kamis, 21 November 2013) pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode CIRC. Pada pertemuan ini diawali dengan guru membagikan kartu nama untuk seluruh siswa dengan tujuan untuk mempermudah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer. Kemudian siswa dibagi menjadi 5 kelompok berdasarkan kemampuan yang berbeda-beda. Setelah itu tiap kelompok dibagikan bacaan yang berjudul “Harimau Belang Kerbau Ompong”. Sedangkan penerapan metode CIRC nya adalah sebagai berikut.

Langkah pertama, guru meminta siswa untuk membaca teks secara bergantian dalam kelompok, bergiliran untuk tiap paragraf. Pendengar mengoreksi tiap kesalahan yang dibuat oleh pembaca. Guru memberikan penilaian kepada kinerja siswa dengan cara berkeliling dan mendengarkan saat siswa saling membaca satu sama lain. Setelah membaca siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan guru yaitu, menentukan ide pokok tiap-tiap paragraf bacaan, menanggapi bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan..

Langkah selanjutnya, guru meminta perwakilan dari salah satu kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi. Langkah terakhir, setelah pembahasan hasil diskusi selesai, guru memberikan penilaian terhadap hasil diskusi kelompok siswa. Kelompok yang mendapatkan nilai terbaik akan mendapatkan hadiah dari peneliti. Tujuannya adalah untuk melatih kekompakan dan kerjasama siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta memacu siswa untuk memperhatikan materi pembelajaran.

c) Pertemuan ketiga siklus I (Sabtu, 16 November 2013)

Guru melakukan tanya jawab terkait dengan pembelajaran yang sudah dilakukan pada pertemuan jumat kemarin. Selanjutnya guru membagikan soal tes siklus I dan semua siswa mengerjakan soal secara individu.

3) Observasi

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa, baik sebelum, saat, maupun sesudah implementasi tindakan dalam pembelajaran di kelas. Pengamatan ini mengungkapkan

berbagai hal menarik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode CIRC. Data yang dikumpulkan adalah data tentang proses perubahan kinerja pembelajaran akibat implementasi tindakan (keberhasilan proses) dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan (keberhasilan produk).

a) Keberhasilan Proses

Proses pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan metode CIRC cukup menarik untuk diikuti. Suasana pembelajaran yang dirasakan sangat berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Pada pembelajaran sebelumnya perhatian dan partisipasi siswa belum optimal. Sebagian besar siswa terlihat pasif dalam merespon pelajaran yang diberikan guru bahkan banyak siswa melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran yang sedang dilakukan.

Suasana berubah ketika pembelajaran membaca pemahaman dengan metode CIRC. Dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan metode CIRC, siswa aktif mengemukakan pengetahuan, pendapat, dan pengalaman yang mereka miliki berkaitan dengan topik bacaan yang sudah dibaca. Melalui langkah pembelajaran berkelompok, siswa bisa

menuangkan idenya dan disampaikan secara lisan untuk dikoreksi bersama sehingga tidak ada siswa yang pasif. Selain itu, dalam metode CIRC guru menjanjikan akan memberi hadiah kepada kelompok yang mendapatkan nilai terbaik dalam mengerjakan soal sehingga anak-anak termotivas untuk mengerjakan tugas yang guru berikan. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan diskusi bersama kelompoknya.

Perubahan suasana pembelajaran terjadi secara bertahap. Pada kegiatan pertama, siswa masih belum sepenuhnya memperhatikan guru, beberapa anak masih sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Saat guru menjelaskan tahap-tahap metode CIRC, bahwa nanti diakhir pembelajaran ada kuis edukatif, perhatian dan partisipasi total mulai tampak. Siswa begitu aktif mengikuti tahap-tahap dari metode CIRC. Siswa belajar secara berkelompok dan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam LKS. Kelas menjadi ramai oleh kegiatan diskusi, tetapi hal ini tidak perlu dikhawatirkan karena kegiatan yang dilakukan masih berkaitan dengan proses pembelajaran. Dengan demikian, terciptalah kegiatan pembelajaran membaca pemahaman yang kondusif dan efektif.

Siswa tampak menikmati pembelajaran membaca pemahaman dengan metode CIRC. Dengan digunakannya metode ini, waktu yang tersedia menjadi lebih efektif, keaktifan dan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi optimal.

Dengan melihat indikasi tersebut, dapat dipastikan bahwa penggunaan metode CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan proses pun tercapai.

b) Keberhasilan Produk.

Dalam mengerjakan tes, siswa mengasah kemampuan individu mereka, menguji pemahaman materi, sehingga pemahaman siswa yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran semakin bertambah dalam dan kuat. Dengan bekal pemahaman yang kuat, siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes membaca pemahaman pada akhir siklus.

Nilai rerata tes membaca pemahaman pascatindakan siklus I mengalami peningkatan 9,27 dibanding tes pratindakan, yaitu dari 61,58 menjadi 71,05.

Tabel 2. Perolehan Nilai Tes Membaca Pemahaman Siklus I

| NO | NAMA | PRATINDAKAN | SIKLUS I | KETERANGAN |
|-----------|------|-------------|----------|------------|
| 1 | S1 | 75 | 80 | KKM |
| 2 | S2 | 70 | 75 | KKM |
| 3 | S3 | 45 | 70 | KKM |
| 4 | S4 | 50 | 75 | KKM |
| 5 | S5 | 45 | 45 | TIDAK KKM |
| 6 | S6 | 75 | 80 | KKM |
| 7 | S7 | 85 | 90 | KKM |
| 8 | S8 | 30 | 35 | TIDAK KKM |
| 9 | S9 | 75 | 75 | KKM |
| 10 | S10 | 35 | 40 | TIDAK KKM |
| 11 | S11 | 80 | 95 | KKM |
| 12 | S12 | 60 | 60 | KKM |
| 13 | S13 | 75 | 85 | KKM |
| 14 | S14 | 70 | 80 | KKM |
| 15 | S15 | 70 | 85 | KKM |
| 16 | S16 | 35 | 60 | TIDAK KKM |
| 17 | S17 | 70 | 90 | KKM |
| 18 | S18 | 70 | 70 | KKM |
| 19 | S19 | 55 | 60 | KKM |
| Jumlah | | 1170 | 1350 | |
| Rata-rata | | 61,58 | 71,05 | |

4) Refleksi

Tahap keempat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan, menguraikan informasi, mengkaji secara mendalam kekurangan dan kelebihan tindakan tersebut.

Dalam tahap refleksi, peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran membaca pemahaman yang telah dilakukan. Hal ini

dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan penerapan metode CIRC.

Hasil tes kemampuan membaca pemahaman pascatindakan siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes pratindakan, akan tetapi peningkatan tersebut belum dinilai baik oleh guru dan peneliti karena dalam kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal sebesar 65.

Berdasarkan dari tes pascatindakan siklus I dapat diketahui adanya peningkatan nilai rerata dari tes pratindakan ke tes pascatindakan siklus I yaitu dari 61,58 menjadi 71,05. Sedangkan siswa yang sudah tuntas tes kemampuan membaca pemahaman yang sesuai dengan KKM yaitu meningkat 10,52%, dari 57,90% menjadi 68,42%. Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum maksimal karena dinilai belum mencapai kriteria keberhasilan dalam penelitian yang sudah ditetapkan peneliti dan guru yaitu antara 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal sebesar 65. Sementara pada tes pascatindakan siklus I, siswa yang telah mencapai taraf keberhasilan minimal 73,45%, sehingga dalam penelitian tindakan kelas siklus I belum dikatakan berhasil. Selain itu, dalam tindakan siklus I masih terdapat kendala-kendala yang dialami siswa

selama proses pembelajaran membaca pemahaman. Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan, kendala-kendala yang dialami siswa adalah sebagai berikut: (1) beberapa siswa belum sepenuhnya paham dengan tahap-tahap metode CIRC dan nampaknya siswa belum terbuka dengan guru. (2) masih ada beberapa siswa yang belum ikut aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. (3) waktu yang diberikan guru kepada siswa untuk mengerjakan tugas terlalu singkat, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera diatasi agar upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan penerapan metode CIRC dapat berhasil sesuai rencana. Dalam mengatasi masalah tersebut, peneliti juga harus cermat karena jika permasalahan yang pertama sulit diatasi maka akan menghambat pelaksanaan tindakan selanjutnya. Meskipun demikian, secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar membaca pemahaman dengan penerapan metode CIRC berjalan dengan lancar.

Disamping kendala-kendala tersebut, beberapa hal yang positif juga telah diraih oleh siswa dalam proses tindakan siklus I ini. Beberapa hal positif itu antara lain: (1) siswa mulai nampak antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman, (2) siswa mulai aktif

dalam pembelajaran, dan (3) jiwa kompetitif siswa dalam bekerjasama mulai tumbuh.

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil tes yang telah diperoleh, serta hasil refleksi yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh dirasakan belum maksimal. Untuk itu, disusunlah rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yakni siklus kedua. Adapun perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II adalah dengan menambahkan reward kepada tiga kelompok yang memperoleh nilai terbaik dalam kegiatan diskusi kelompok agar siswa menjadi lebih antusias dan lebih aktif selama kegiatan pembelajaran membaca pemahaman.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

1) Perencanaan

Tahap pertama dalam siklus 2 ini adalah perencanaan. Peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus ini. Adapun hasil dari perencanaan siklus 2, sebagai berikut.

- a) Peneliti bersama guru menyamakan persepsi dan diskusi untuk merumuskan tindakan yang akan dilakukan pada siklus kedua.
- b) Peneliti bersama guru sepakat akan menciptakan suasana pembelajaran yang santai, menyenangkan namun terkendali.

- c) Guru menjelaskan ulang tahapan metode CIRC dengan menambah waktu dalam tiap-tiap tahap dan lebih detail menjelaskan cara membuat pertanyaan yang terkait bacaan
- d) Peneliti dan guru membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran serta menyiapkan instrumen penelitian, mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan bacaan, soal tes membaca pemahaman dan lembar jawaban.
- e) Peneliti dan guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil beranggotakan lima orang, sesuai nilai yang diperoleh siswa dalam tes pascatindakan membaca pemahaman pada siklus I.

2) Tindakan Siklus 2

Tahap kedua penelitian tindakan kelas ini adalah pelaksanaan tindakan. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dalam siklus 2.

- a) Pertemuan pertama siklus 2 (Selasa, 26 November 2013) guru menjelaskan ulang tahap-tahap metode CIRC dan lebih detail menjelaskan cara menentukan ide pokok. Guru mengkondisikan siswa agar berkumpul bersama kelompoknya masing-masing.. Siswa mengelompok sesuai instruksi yang diberikan oleh guru. Guru meminta siswa untuk memasang kartu nama yang pernah dikenakan pada siklus I di saku sebelah kiri atas. Guru

membagikan teks bacaan yang berjudul “Libur Telah Tiba”. Guru melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode CIRC, penerapan metode CIRC pada siklus 2 tidak berbeda dengan siklus I, hanya saja dalam siklus 2 tiap-tiap tahapan ditambah waktunya sebelum siswa melaksanakan presentasi, guru membimbing siswa untuk melakukan peninjauan ulang terhadap hasil diskusi kelompoknya. Hal-hal yang dianggap sulit dan belum dimengerti bisa dibicarakan dengan teman satu kelompoknya. Dalam pelaksanaan siklus dengan pendekatan kooperatif, terlihat kerja sama dalam satu kelompok bisa dikatakan cukup bagus, siswa yang sudah paham membantu siswa yang belum bisa, begitu juga sebaliknya siswa yang belum bisa juga tidak malu bertanya pada siswa yang sudah bisa.

Dalam kegiatan diskusi, suasana kelas begitu semarak. Siswa sangat terpacu untuk mendapatkan nilai terbaik dalam mengerjakan tugas kelompok. Tidak terlihat didominasi oleh salah satu siswa.

b) Pertemuan kedua siklus 2 (Kamis, 28 November 2013) guru membagikan soal tes kemampuan membaca pemahaman siklus 2. Siswa mengerjakan soal tes kemampuan membaca pemahaman yang telah dibagikan oleh guru. Kegiatan tes membaca

pemahaman siklus 2, diikuti oleh 19 siswa kelas III SD Negeri Congkrang II. Terdapat 20 butir soal pilihan ganda yang harus dikerjakan. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan soal adalah 45 menit.

3) Observasi

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada siklus 2. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa, baik sebelum, saat, maupun sesudah implementasi tindakan dalam pembelajaran di kelas. Pengamatan ini mengungkapkan berbagai hal menarik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode CIRC. Data yang dikumpulkan adalah data tentang proses perubahan kinerja pembelajaran akibat implementasi tindakan (keberhasilan proses) dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan (keberhasilan produk).

a) Keberhasilan Proses

Pada saat proses pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan metode CIRC berlangsung, guru dan peneliti melakukan pengamatan pada pelaksanaan masing-masing tindakan di kelas III SD Negeri Congkrang II. Dalam proses pembelajaran terlihat dengan jelas keaktifan siswa semakin meningkat.

Pada siklus 2 ini dalam kegiatan kelompok, siswa secara individu mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Keberhasilan individu dalam kelompok merupakan orientasi dari keberhasilan dalam kelompok, siswa bekerja sama dengan satu tujuan untuk membantu dan mendorong temannya agar berhasil dalam belajar.

Melalui pengamatan, kerja sama dalam satu kelompok bisa berjalan sesuai yang diharapkan, siswa yang mengalami kesulitan tidak malu untuk bertanya dengan temannya. Unsur keegoisan yang ada dalam diri siswa tidak terlihat dalam pembelajaran ini.

Pada saat presentasi, tiap-tiap kelompok saling berebut memberikan tanggapan bagi jawaban kelompok lain. Jiwa kompetitif siswa semakin nampak, tidak ada siswa yang pasif dalam pembelajaran. Siswa terlihat sangat menikmati pembelajaran membaca pemahaman.

Harapan untuk membuat seluruh siswa semakin berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran telah tercapai. Tidak ada lagi siswa yang hanya diam diri di dalam kelas dan merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Usaha guru untuk semakin meningkatkan kualitas pembelajaran membaca

pemahaman siswa kelas III SD Negeri Congkrang II tidak sia-sia. Dengan demikian, keberhasilan proses telah tercapai.

b) Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk dapat dilihat dari hasil tes membaca pemahaman pascatindakan siklus 2. Dalam mengerjakan tes, siswa mengasah kemampuan individu mereka, menguji pemahaman materi, sehingga pemahaman siswa yang diperoleh dalam proses pembelajaran bertambah kuat. Dengan bekal pemahaman yang kuat, siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes membaca pemahaman pada akhir siklus. Hasil tes pascatindakan siklus 2 menghasilkan nilai rerata 80,26 dengan demikian nilai rerata pada siklus 2 lebih besar dibanding dengan nilai rerata pada siklus I.

Tabel 3. Perolehan Nilai Tes Membaca Pemahaman Siklus II

| NO | NAMA | PRATINDAKAN | SIKLUS I | SIKLUS II | KETERANGAN |
|-----------|------|-------------|----------|-----------|------------|
| 1 | S1 | 75 | 80 | 90 | KKM |
| 2 | S2 | 70 | 75 | 80 | KKM |
| 3 | S3 | 45 | 70 | 85 | KKM |
| 4 | S4 | 50 | 75 | 85 | KKM |
| 5 | S5 | 45 | 45 | 50 | TIDAK KKM |
| 6 | S6 | 75 | 80 | 95 | KKM |
| 7 | S7 | 85 | 90 | 95 | KKM |
| 8 | S8 | 30 | 35 | 45 | TIDAK KKM |
| 9 | S9 | 75 | 75 | 90 | KKM |
| 10 | S10 | 35 | 40 | 75 | KKM |
| 11 | S11 | 80 | 95 | 90 | KKM |
| 12 | S12 | 60 | 60 | 80 | KKM |
| 13 | S13 | 75 | 85 | 90 | KKM |
| 14 | S14 | 70 | 80 | 90 | KKM |
| 15 | S15 | 70 | 85 | 80 | KKM |
| 16 | S16 | 35 | 60 | 80 | KKM |
| 17 | S17 | 70 | 90 | 95 | KKM |
| 18 | S18 | 70 | 70 | 80 | KKM |
| 19 | S19 | 55 | 60 | 75 | KKM |
| Jumlah | | 1170 | 1350 | 1550 | |
| Rata-rata | | 61,58 | 71,05 | 81,58 | |

4) Refleksi

Tahap keempat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Dalam kegiatan refleksi, guru dan peneliti mengevaluasi implementasi tindakan dan menganalisis dampak implementasi tindakan yang telah dilaksanakan dalam dua pertemuan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan

siswa dalam kegiatan membaca pemahaman dan keberhasilan pembelajaran dengan penerapan metode CIRC pada siklus 2.

Pada siklus 2, nilai rerata tes pascatindakan mengalami peningkatan dari siklus I. Nilai rerata tes membaca pemahaman siklus 2 adalah 81,58 yakni meningkat sebesar 10,53 atau dari siklus I, sedangkan siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal meningkat 21,05%, dari 68,42% menjadi 89,47%. Hasil dirasa sudah cukup memuaskan, karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai.

3. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman dengan Penerapan Metode CIRC

Tingkat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dalam penelitian ini dilihat dari keberhasilan siswa dalam mengerjakan soal tes membaca pemahaman yang diadakan pada akhir masing-masing siklus. Terdapat 20 butir soal pilihan ganda yang harus dikerjakan oleh siswa, baik pada siklus I maupun siklus 2. Soal tersebut dibuat berdasarkan taksonomi Burret yang digunakan sebagai pedoman penyusunan tes membaca pemahaman sesuai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

a. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Siklus I

Berdasarkan hasil tes pascatindakan siklus I, kemampuan membaca siswa dalam membaca pemahaman meningkat dibanding pada tes yang

dilakukan pada saat pratindakan. Peningkatan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman ditunjukkan dengan peningkatan nilai rerata dari 57,90 pada tes pratindakan menjadi 71,05 pada tes pasca tindakan siklus I. Pada siklus ini nilai rerata meningkat sebesar 9,47 atau 13,33% dari tes pratindakan. Sementara itu, siswa yang telah mencapai KKM juga mengalami peningkatan 10,52%, dari 57,90% menjadi 68,42%.

b. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Siklus 2

Pada siklus 2, kemampuan siswa dalam membaca pemahaman meningkat dibandingkan pada tes pascatindakan siklus I. Peningkatan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman ditunjukkan dengan peningkatan nilai rerata dari 71,84 pada tes pascatindakan siklus I menjadi 80,26 pada tes pascatindakan siklus 2. Pada siklus ini, nilai rerata meningkat sebesar 10,53 atau 12,91% dari tes pascatindakan siklus I. Sementara itu, siswa yang telah mencapai KKM juga meningkat 21,05%, dari 68,42% menjadi 89,47%.

c. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Siklus I dan Siklus 2

Kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang dialami siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman baik secara proses maupun secara produk. Secara proses peningkatan dapat dilihat dari adanya

perubahan kearah perbaikan dan meningkatnya tindak belajar, meliputi peningkatan keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan respon positif karena penerapan metode CIRC dapat mengaktivasi siswa aktif dalam proses pembelajaran dan mampu bekerja sama serta menjadikan suasana kelas lebih hidup.

Peningkatan membaca pemahaman siswa secara produk ditunjukkan dengan nilai tes membaca pemahaman siswa pada setiap akhir siklus. Nilai rerata pratindakan sebesar 61,58 sedangkan pada siklus I sebesar 71,05. Hal ini berarti terjadi kenaikan sebesar 9,47 atau 13,33% dari nilai rerata pratindakan. Sementara itu, pada siklus 2 juga terjadi peningkatan nilai rerata tes membaca pemahaman siswa. Nilai rerata tes pascatindakan siklus 2 sebesar 81,58. Pada siklus 2 nilai rerata meningkat sebesar 10,53 atau sebesar 12,91% dari nilai rerata pascatindakan siklus I. Sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM juga semakin meningkat, pada tes pratindakan siswa yang sudah mencapai KKM baru 57,90%, selanjutnya pada tes pascatindakan siklus I siswa yang sudah mencapai KKM meningkat 21%, dari 57,90% menjadi 68,42%, dan terakhir pada tes pascatindakan siklus 2 meningkat 21,05%, dari 68,42% menjadi 89,47%. Hal ini dirasa sudah cukup memuaskan bagi guru dan peneliti, karena indikator keberhasilan sudah tercapai.

Penggunaan metode CIRC dalam proses belajar mengajar membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Congkrang II MUNTILAN mendapat respon positif dari guru maupun para siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Gambaran awal kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebelum diberi tindakan dapat dilihat melalui nilai rata-rata tes kemampuan membaca pemahaman pada tahap pratindakan. Dari hasil tes pratindakan tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 61,58. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dalam membaca pemahaman masih kurang karena masih berada di bawah KKM dan target penelitian yaitu 75%.

Gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa juga dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru (lampiran 18). Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Selain itu, guru juga belum menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran membaca pemahaman. Saat pembelajaran membaca, siswa biasanya diberi waktu beberapa menit untuk membaca bacaan kemudian langsung mengerjakan soal yang diberikan guru. Akibatnya, kemampuan siswa dalam membaca pemahaman kurang memuaskan.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan membaca pemahaman di kelas perlu mendapat perbaikan. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah

mengembangkan variasi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat. Melalui metode CIRC kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat.

1. Peningkatan Proses dan Peningkatan Hasil pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Penerapan Metode CIRC

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan metode CIRC dapat dikatakan berhasil meningkatkan kualitas proses dan hasil pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Congkrang II Muntilan. Peningkatan kualitas proses dalam aktivitas pembelajaran berdampak positif pada tercapainya peningkatan tes membaca pemahaman siswa. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari siswa menjadi lebih aktif, komunikatif, dan suasana kelas selama kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup. Peningkatan kualitas produk atau hasil dapat dilihat dari peningkatan skor tes membaca pemahaman dari pra tindakan hingga siklus II

a. Peningkatan Kualitas Proses

Penelitian tindakan kelas ini bermula dari kedatangan peneliti ke SD Negeri Congkrang II Muntilan. Setelah bertemu dan berbincang dengan kepala sekolah dan beberapa guru, peneliti mendapat informasi bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas III SD Negeri Congkrang II Muntilan. Peneliti pun mendapat

kesempatan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran membaca pemahaman di kelas III SD Negeri Congkrang II Muntilan. Berbekal data dari guru kelas III dan hasil pengamatan kondisi pembelajaran membaca di kelas, peneliti mendiskusikan permasalahan tersebut dengan guru. Dari berbagai solusi pilhan yang ada, guru dan peneliti sepakat memilih penerapan metode CIRC sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Berikut ini akan dibahas hasil pelaksanaan tindakan kelas membaca pemahaman dengan menggunakan metode CIRC pada siklus I dan 2.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan kelas membaca pemahaman dengan metode CIRC pada siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama yang kedua berlangsung selama 90 menit, sedangkan pada pertemuan ketiga dilaksanakan selama 50 menit. Sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu konsep tindakan disusun secara matang, mulai dari waktu pelaksanaan, skenario pembelajaran hingga perlengkapan pembelajaran yang diperlukan. Dalam kegiatan perencanaan, tidak ada hambatan yang berarti. Guru mampu menerima dan memahami konsep metode CIRC dengan baik.

Tindakan dilakukan setelah perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian siap digunakan. Dalam siklus I, dilaksanakan satu kali tindakan dengan bacaan yang berjudul “Harimau Belang

Kerbau Ompong”. Tindakan tersebut berjalan dengan lancar. Peningkatan aktivitas siswa terlihat jelas di kelas III SD Negeri Congkrang II Muntilan terbukti dengan hasil catatan lapangan sebagai berikut:

Kegiatan diskusi berjalan selama sepuluh menit, siswa terlihat sangat antusias dalam mengerjakan soal bersama dengan kelompoknya. Beberapa siswa beradu pendapat dengan temannya dan beberapa yang lain ada yang hanya duduk diam. Guru bertanya “apakah anak-anak sudah selesai?”, siswa menjawab serempak sambil senyum-senyum “belum Bu”. Guru meminta siswa untuk melanjutkan pekerjaannya. Pada saat guru sedang berkeliling memantau kegiatan diskusi seorang siswa bernama A bertanya, “Bu, bagaimana cara menceritakan kembali bacaan? kok susah ya Bu,”. Guru pun menjelaskan bagaimana cara menceritakan kembali teks bacaan. Guru membimbing siswa dengan berjalan ke tiap-tiap meja siswa. Namun, banyak siswa yang malu sehingga pekerjaan siswa saat dilihat guru ditutupi. Siswa yang bernama V dan A bertanya “Bu bagaimana cara menceritakan kembali ceritanya?”, dengan penuh kesabaran guru menjelaskan kembali tentang langkah menceritakan kembali isi bacaan.

Berdasarkan kutipan catatan lapangan terlihat beberapa siswa mulai aktif dalam kegiatan diskusi dan mulai berani bertanya kepada guru. Akan tetapi, hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus I masih dirasa kurang optimal. Meskipun sudah berjalan tertib dan lancar, tetapi masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki, yakni masih ada beberapa siswa yang belum turut serta dalam kegiatan membaca

berkelompok maupun kegiatan diskusi seperti yang tercatat dalam kutipan catatan lapangan berikut ini:

Pada saat kegiatan membaca dalam kelompok ada beberapa siswa yang berkonsentrasi dan fokus dalam membenarkan jika ada temannya yang melakukan kesalahan, sementara beberapa yang lain tidak ikut menyimak dan malah melihat ke sekeliling memperhatikan kelompok lain yang sedang melakukan kegiatan membaca

Selain itu, masih banyak siswa yang belum mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan. Berbekal pengamatan dan refleksi yang dilakukan guru dan peneliti, maka diadakanlah pembelajaran membaca pemahaman siklus 2.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2.

Tindakan kelas membaca pemahaman dengan penerapan metode CIRC pada siklus 2 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yakni 2x45 menit tiap pertemuan. Seperti pada kegiatan perencanaan siklus I, terlebih dahulu konsep tindakan mulai dari waktu pelaksanaan sampai instrumen penelitian disusun dan dipersiapkan secara matang.

Pada siklus 2 diawali dengan guru menjelaskan ulang tahap-tahap metode CIRC dengan detail dan rinci. Seperti pada tindakan sebelumnya guru membagi siswa menjadi lima kelompok kecil.

Sistem pembagian kelompok ini sesuai dengan Sanjaya (2008: 242) yang menyatakan bahwa model pembelajaran dengan sistem kelompok atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa atau suku yang berbeda atau heterogen. Pembentukan tim ini bertujuan agar siswa yang tadinya mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman karena tidak mau bertanya pada guru dan cenderung tertutup, sekarang bisa terbuka. Hal-hal yang dianggap sulit dan belum dimengerti bisa dibicarakan dengan teman satu kelompoknya. Dalam kegiatan kelompok, masing-masing siswa dapat berinteraksi dan bekerja sama saling membantu dalam pemecahan masalah terkait dengan bacaan yang diberikan. Begitu pula Slavin (2008: 103) berpendapat bahwa solusi ideal terhadap masalah menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif.

Dengan kegiatan kooperatif, siswa secara individu mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Keberhasilan individu dalam kelompok merupakan orientasi dari keberhasilan dalam kelompok, siswa bekerja sama dengan satu tujuan untuk membantu dan mendorong temannya agar berhasil dalam belajar.

Melalui pengamatan, kerja sama dalam satu kelompok bisa berjalan sesuai yang diharapkan, siswa yang mengalami kesulitan tidak malu untuk bertanya dengan temannya, begitu juga sebaliknya siswa yang sudah bisa memberi tahu dan membantu siswa yang belum bisa. Hal ini sependapat dengan Shaw (Suprijono, 2009:57) yang menyatakan bahwa “*As two or more people who interact with and influence one another*”, yaitu salah satu ciri yang dimiliki oleh semua kelompok adalah anggotanya saling berinteraksi, saling mempengaruhi satu sama lain. Unsur keegoisan yang ada dalam diri siswa tidak terlihat dalam pembelajaran ini. Siswa terlihat sangat menikmati pembelajaran membaca pemahaman.

Harapan untuk membuat seluruh siswa semakin berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana kelas menjadi lebih hidup telah tercapai. Tidak ada lagi siswa yang hanya diam diri di dalam kelas dan merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti yang tercatat dalam kutipan catatan lapangan berikut ini:

Dalam membaca berkelompok tiap anggota bergantian membaca tiap-tiap paragraf. Setelah membaca, kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Tidak seperti kegiatan pada siklus I, proses pembelajaran pada siklus II bejalan lebih kondusif. Siswa lebih fokus dalam berdiskusi dengan kelompoknya. Pada langkah ini terlihat kerja sama dalam satu kelompok cukup bagus, siswa yang sudah paham membantu siswa yang belum bisa, begitu juga sebaliknya siswa yang belum bisa juga tidak malu bertanya pada siswa yang sudah bisa dan tidak ada siswa yang hanya duduk diam tanpa ikut berdiskusi. Pada pertemuan ini antusiasme dan keseriusan siswa dalam mengerjakan sangat terlihat.

Berdasarkan pengamatan dan refleksi yang dilakukan guru dan peneliti, maka pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan metode CIRC dengan penambahan reward kepada kelompok terbaik dirasa telah optimal. Dalam siklus 2 ini, pelaksanaan tindakan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian tindakan kelas ini hanya dilaksanakan sebanyak dua siklus.

b. Peningkatan Kualitas Produk

Peningkatan kualitas produk dapat dilihat pada perolehan nilai tes membaca pemahaman selama dua siklus dengan metode CIRC. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui nilai rata-rata paa tahap pratindakan sebesar 61,58. Pada siklus I nilai rata-rata mengalami kenaikan menjadi 71,05. Selanjutnya pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 81,58. Berikut akan disajikan fakta mengenai peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tabel 4. Perolehan Nilai Tes Membaca Pemahaman Siswa

| NO | NAMA | PRATINDAKAN | SIKLUS I | SIKLUS II | KETERANGAN |
|-----------|------|-------------|----------|-----------|------------|
| 1 | S1 | 75 | 80 | 90 | KKM |
| 2 | S2 | 70 | 75 | 80 | KKM |
| 3 | S3 | 45 | 70 | 85 | KKM |
| 4 | S4 | 50 | 75 | 85 | KKM |
| 5 | S5 | 45 | 45 | 50 | TIDAK KKM |
| 6 | S6 | 75 | 80 | 95 | KKM |
| 7 | S7 | 85 | 90 | 95 | KKM |
| 8 | S8 | 30 | 35 | 45 | TIDAK KKM |
| 9 | S9 | 75 | 75 | 90 | KKM |
| 10 | S10 | 35 | 40 | 75 | KKM |
| 11 | S11 | 80 | 95 | 90 | KKM |
| 12 | S12 | 60 | 60 | 80 | KKM |
| 13 | S13 | 75 | 85 | 90 | KKM |
| 14 | S14 | 70 | 80 | 90 | KKM |
| 15 | S15 | 70 | 85 | 80 | KKM |
| 16 | S16 | 35 | 60 | 80 | KKM |
| 17 | S17 | 70 | 90 | 95 | KKM |
| 18 | S18 | 70 | 70 | 80 | KKM |
| 19 | S19 | 55 | 60 | 75 | KKM |
| Jumlah | | 1170 | 1350 | 1550 | |
| Rata-rata | | 61,58 | 71,05 | 81,58 | |

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang terjadi menunjukkan keefektifan metode CIRC dalam membaca pemahaman. Peningkatan yang tinggi terjadi sebelum digunakannya metode CIRC hingga setelah digunakannya metode CIRC dalam membaca pemahaman.

Dari data perolehan nilai tes kemampuan membaca pemahaman yang telah disajikan pada hasil, terlihat adanya peningkatan kemampuan

membaca pemahaman yang signifikan dari sebelum dilakukannya tindakan sampai setelah dilakukannya tindakan pada siklus 2.

Terjadi peningkatan nilai rerata sebesar 9,47 dari 61,58 dalam tes pratindakan menjadi 71,05 pascatindakan siklus I. Kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan sebesar 13,33% dengan dilakukannya tindakan pada siklus I. Sementara itu, antara siklus I dan 2 kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Cogkrang II Muntilan mengalami peningkatan sebesar 12,91%. Peningkatan nilai rerata sebesar 12,91%, yaitu dari 71,05 pascatindakan siklus I menjadi 81,58 pascatindakan siklus 2. Peningkatan nilai rerata siklus 2 lebih besar dibandingkan peningkatan pada siklus I.

Hasil tes membaca pemahaman yang diperoleh siswa diatas menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan, meliputi aspek pemahaman harfiah, mereorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi terhadap bacaan mengalami peningkatan yang cukup memuaskan.

Kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dari waktu ke waktu. Dengan dilakukannya tindakan berupa pelaksanaan rangkaian kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode CIRC, siswa lebih mudah memahami dan menyerap materi membaca pemahaman.

Hasil yang ada menunjukkan bahwa siswa berhasil mencapai standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan. Pada pratindakan siswa yang mencapai KKM hanya 57,90%, sedangkan pada siklus 1 meningkat menjadi 68,42%, dan terakhir pada siklus 2 meningkat menjadi 89,47%. Data yang ada sudah menggambarkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, sehingga penelitian pun dilakukan hanya sampai siklus 2. Dari hasil penelitian di atas, terbukti bahwa penerapan metode CIRC ini dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Congkrang II Muntilan dapat ditingkatkan melalui metode CIRC. Peningkatan tersebut terjadi pada proses dan produk. Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat pada pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung secara menarik dan menyenangkan. Peningkatan proses juga meliputi keseluruhan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Saat observasi pratindakan, dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa masih pasif dan kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Setelah dilakukan tindakan siklus 1 dengan menggunakan metode CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman, antusiasme siswa mulai muncul, akan tetapi hasil tindakan siklus 1 belum optimal karena masih ada beberapa siswa yang pasif selama kegiatan pembelajaran membaca pemahaman sehingga perlu diadakan perbaikan tindakan pada siklus 2. Pada pelaksanaan siklus 2 agar siswa lebih antusias dan aktif dalam kegiatan membaca pemahaman, maka guru menambah pemberian reward untuk tiga kelompok terbaik sehingga saat pembelajaran membaca pemahaman berlangsung, siswa lebih aktif dan terlihat antusias. Hal ini menjadikan

pembelajaran membaca pemahaman lebih kondusif dan menarik karena siswa lebih aktif.

Peningkatan dalam hal produk dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata tes membaca pemahaman siswa pada tahap pratindakan dengan pascatindakan siklus II. Nilai rata-rata tes membaca pemahaman pada tahap pratindakan sebesar 61,58. Nilai rata-rata tes membaca pemahaman pada siklus II sebesar 81,58. Jadi, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 20,00.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Peningkatan yang terjadi dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada keberhasilan proses dan produk.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk siswa, hasil baik yang sudah dicapai harus dipertahankan dan hendaknya dapat menerapkan metode CIRC ini dalam kegiatan membaca.
2. Untuk guru, penciptaan suasana kelas yang menyenangkan akan membantu siswa dalam menyerap materi pelajaran dan metode CIRC dengan pemberian reward dapat dipakai sebagai salah satu metode belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman.

3. Untuk sekolah, pembelajaran dengan menggunakan metode CIRC dengan pemberian reward perlu dikembangkan dan didukung dengan penyediaan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang terciptanya budaya baca sehingga kualitas siswa dan sekolah dapat terus meningkat.
4. Untuk pemerintah, kepada para pengambil kebijakan dan perancang kurikulum, metode pembelajaran yang variatif pada pengajaran membaca pemahaman yang berorientasi kepada peningkatan minat baca siswa agar terus dikembangkan sehingga dapat meningkatkan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Anita Lie. (2004). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Agustinus Suyoto. (2014). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Diakses dari <http://bhsindo.multiply.com/journal/item/1>. Pada tanggal 15 Mei 2014 pukul 19.00 WIB
- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang:UNM Press
- Burhan Nurgiyntoro. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Burns, P. C. , Roe, B. D dan Ross, E.P. (1984). *Teaching reading in today's elementary schools*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Farida Rahim. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Heru Wijaya Santoso. (1997). Eksperimen Penggunaan Metode Konvensional dan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Kemampuan pada Siswa Kelas Satu SLTP di Kutoarjo. *Tesis: IKIP Yogyakarta*.
- Ngadiso. (2003). *Reading I*. Hand Out English Departement Surakarta: UNS (Tidak Dipublikasikan)
- Palawija. (2014). *Kemampuan Membaca*. Diakses dari <http://kab.merauke.go.id/index.php?option=comcontent&task=view&id=46&Itemid=9>. Pada tanggal 15 Mei 2014 pukul 14.00 WIB
- Redway, Kathryn. (1992). *Membaca Cepat*. (Terjemahkan Dandan Riskomar). Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Rofi'udin, Ahmad dan Zuchdi, Darmiyati. (2001). *Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Malang.
- Robinson, Hellen M. (1968). *Innovation and Change in Reading Instrumen: The Sixty-Seventh Yearbook of the National Society for the Study of Education* Chicago: The University of Chicago Press.
- Slavin, Robert. (2008). *Cooperative Learning Terjemahan*. Bandung: Nusa Media.

- Siswi Hartiningsih. (2006). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI MI Ma'arif Al-Islam Tempel Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006. *Skripsi*. FKIP: UST.
- Suwarsih Madya. (1994). *Panduan penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. (1990). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya, A. (1992). *Seni Membaca untuk Studi*. Yogyakarta: Kanisius.

Lampiran 1. Kisi- kisi Instrumen Tes Kemampuan Mambaca Pamahaman Pratindekan

| Materi | Tingkat Pemahaman | Indikator | Soal Nomor | Jumlah Soal |
|----------------------------------|--|---|------------|-------------|
| Bacaan “Asyiknya Main Bentengan” | Pemahaman Harfiah | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengingat jumlah peserta yang ikut main bentengan • Siswa dapat mengingat siapa saja yang masuk dalam regu B | 2 | 2 |
| | | | 1 | |
| | Mereorganisasi | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan alasan mengapa ketua regu harus suten sebelum permainan dimulai. • Siswa dapat menentukan kalimat Tanya yang sesuai dengan paragraf terakhir • Siswa dapat menentukan alasan mengapa umi menjadi tawanan | 4 | 3 |
| | | | 6 | |
| | | | 7 | |
| | Pemahaman Inferensial | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan sikap yang berkaitan dengan permainan bentengan apabila menjadi salah satu peserta didalamnya ada yang bermain curang • Siswa dapat menentukan tujuan setiap anggota regu mendekati benteng lawan | 9 | 2 |
| 5 | | | | |
| Evaluasi | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyebutkan bagaimana akhir dari permainan itu • Siswa dapat menyebutkan manfaat dari suatu permainan | 10 | 2 | |
| | | 3 | | |
| Apresiasi | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menanggapi bacaan tersebut | 8 | 1 | |
| Bacaan “Penjaga Warung” | Pemahaman Harfiah | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengingat siapa nama teman sekelas Ismail. | 11 | 1 |
| | Mereorganisasi | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan alasan mengapa Ismail lebih suka meminjam buku ke tempat Totok. | 13 | 1 |

| | | | | |
|----------------------------|-----------------------|--|----|---|
| | Pemahaman Inferensial | • Siswa dapat menentukan jumlah kalimat yang terdapat pada paragraf pertama. | 15 | 1 |
| | Evaluasi | • Siswa dapat menyebutkan siapa nama teman Ismail yang rumahnya dekat dengan Ismail. | 12 | 1 |
| | Apresiasi | • Siswa dapat menentukan berapa lamakah Totok setiap hari menjaga warung. | 14 | 1 |
| Bacaan “Keluarga Pak Abas” | Pemahaman Harfiah | • Siswa dapat mengingat siapa nama anak-anak Pak Abas. | 16 | 1 |
| | Mereorganisasi | • Siswa dapat menentukan alasan mengapa Pak Abas memelihara ayam. | 17 | 1 |
| | Pemahaman Inferensial | • Siswa dapat menentukan jumlah kalimat yang terdapat pada paragraf pertama. | 18 | 1 |
| | Evaluasi | • Siswa dapat menyebutkan kegiatan Angga setelah pulang sekolah. | 19 | 1 |
| | Apresiasi | • Siswa dapat menentukan menanggapi bacaan tersebut. | 20 | 1 |

Lampiran 2. Kisi- kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pamahaman
Pascatindakan Siklus 1

| Materi | Tingkat Pemahaman | Indikator | Soal Nomor | Jumlah Soal |
|--|-----------------------|---|----------------------|-------------|
| Bacaan “Harimau Belang Kerbau Ompong ” | Pemahaman Harfiah | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengingat tujuan Oga mengikuti Gagak • Siswa dapat menentukan bagaimana cara penggembala dalam melumpuhkan Oga | 5 8 | 2 |
| | Mereorganisasi | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan tujuan kelompok Harimau berkumpul • Siswa dapat menentukan alasan mengapa Gagak membela Kancil • Siswa dapat menentukan alasan mengapa penggembala melepas Oga | 2 6 10 | 3 |
| | Pemahaman Inferensial | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyebutkan bagaimana keadaan Oga sekarang • Siswa dapat menentukan harapan Oga terhadap penggembala | 9 7 | 2 |
| | Evaluasi | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyebutkan bagaimana sikap Oga ketika diajak Gagak • Siswa dapat menentukan alasan mengapa persahabatan Kancil dan Harimau makin merenggang | 4 1 | 2 |
| | Apresiasi | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan hasil pertemuan kelompok | 3 | 1 |

| | | | | | |
|--|--------------------------|--|----|---|-----------|
| | | Harimau | | | |
| Bacaan “Bagaimana kelapa menyebar?” | Pemahaman Harfiah | • Siswa dapat mengingat tinggi pohon ketika sudah dewasa | 11 | 1 | |
| | Mereorganisasi | • Siswa dapat menentukan alasan mengapa buah kelapa bisa terapung di laut | 12 | 1 | |
| | Pemahaman Inferensial | • Siswa dapat menentukan cara yang digunakan agar tunas kelapa tumbuh | 13 | 1 | |
| | Evaluasi | • Siswa dapat menyebutkan jumlah buah kelapa setelah berusia delapan tahun | 14 | 1 | |
| | Apresiasi | • Siswa dapat menyebutkan manfaat buah kelapa. | 15 | 1 | |
| Bacaan “Orang Tua Asuh Pohon” | Pemahaman Harfiah | • Siswa dapat menyebutkan nama orang tua asuh pohon dalam bacaan | 18 | 1 | |
| | Mereorganisasi | • Siswa dapat menyebutkan alasan mengapa pohon-pohon tua harus ditebang | 16 | 1 | |
| | Pemahaman Inferensial | • Siswa dapat menyebutkan tugas orang tua asuh pohon. | 19 | 1 | |
| | Evaluasi | • Siswa dapat menentukan alamat rumah tinggal orang tua asuh pohon | 20 | 1 | |
| | Apresiasi | • Siswa dapat menyebutkan manfaat pohon-pohon besar di kota. | 17 | 1 | |
| | Total soal | | | | 20 |

Lampiran 3. Kisi- kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pamahaman Pascatindakan Siklus 2

| Materi | Tingkat Pemahaman | Indikator | Soal Nomor | Jumlah Soal |
|------------------------------------|--|--|------------|-------------|
| Bacaan “Permainan Sekolah Batu” | Pemahaman Harfiah | • Siswa dapat mengingat siapa yang menjelaskan sebuah permainan kepada teman-temannya | 1 | 3 |
| | | • Siswa dapat mengingat apa nama permainan itu | 2 | |
| | | • Siswa dapat menyebutkan jumlah regu yang ikut bermain | 3 | |
| | Mereorganisasi | • Siswa dapat menentukan cara memainkan permainan sekolah batu. | 5 | 1 |
| | Pemahaman Inferensial | • Siswa dapat menentukan jumlah naik kelas yang disesuaikan dengan jumlah langkah • Siswa dapat menentukan jumlah orang yang disesuaikan dengan jumlah regu | 6 | 2 |
| | | | 7 | |
| Evaluasi | • Siswa dapat menyebutkan di mana rima dan teman-temannya bermain • Siswa dapat menentukan waktu anak-anak bermain | 4 8 | 2 | |
| Apresiasi | • Siswa dapat menentukan sikap, jika dalam permainan ada yang bermain curang • Siswa dapat menyebutkan manfaat dari permainan | 10 | 2 | |
| | | 9 | | |

| | | | | |
|---------------------------|-----------------------|---|----------------|-----------|
| Bacaan “Libur Telah Tiba” | Pemahaman Harfiah | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyebutkan barang apa saja yang dipersiapkan Ayah. • Siswa dapat menyebutkan barang apa saja yang dibawa oleh Ibu • Siswa dapat menentukan apa yang sedang dipelajari rima | 11 12 13 | 3 |
| | Mereorganisasi | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan alasan mengapa rima menghafalkan bahasa. | 14 | 1 |
| | Pemahaman Inferensial | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan jumlah waktu yang digunakan dalam perjalanan. • Siswa dapat menentukan uang yang dikeluarkan Ibu dengan disesuaikan barang yang di beli | 16 18 | 2 |
| | Evaluasi | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan dimana tempat tujuan berlibur • Siswa dapat menentukan berapa jarak yang ditempuh • Siswa dapat menentukan arti kata | 15 17 19 | 3 |
| | Apresiasi | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan sikap dengan adanya budaya Indonesia. | 24 | 1 |
| Total soal | | | | 20 |

Lampiran 4. Pedoman observasi guru selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan Metode CIRC

| No | Aspek | Indikator | Jawaban | | Keterangan |
|----|---|--|---------|-------|------------|
| | | | Ya | Tidak | |
| 1. | Penyampaian materi pembelajaran membaca pemahaman | • Guru menyampaikan indikator hasil belajar | | | |
| | | • Guru menyampaikan penjelasan tentang metode CIRC | | | |
| | | • Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran | | | |
| | | • Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya | | | |
| 2. | Pembimbingan siswa dalam kegiatan membaca pemahaman | • Guru menyampaikan petunjuk dalam mencermati informasi penting dalam bacaan | | | |
| | | • Guru memantau perilaku siswa dalam membaca pemahaman | | | |
| 3. | Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman | • Guru membimbing siswa untuk menentukan ide pokok tiap paragraf | | | |

| | | | | | |
|--|--------------------|--|--|--|--|
| | dengan metode CIRC | <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan | | | |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan secara garis besar dikemas dengan permainan atau kuis | | | |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengevaluasi proses pembelajaran dengan metode CIRC | | | |

Lampiran 5. Pedoman observasi siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan Metode CIRC

| No | Aspek | Indikator | Jawaban | | Keterangan |
|----|---|--|---------|-------|------------|
| | | | Ya | Tidak | |
| 1. | Respon siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman | • Siswa merespon materi yang diberikan guru | | | |
| | | • Siswa aktif dalam pembelajaran | | | |
| | | • Siswa terlibat dalam berbagai tahapan kegiatan membaca pemahaman | | | |
| | | • Siswa melakukan Tanya jawab dengan guru | | | |
| 2. | Keterampilan membaca siswa | • Siswa mampu menentukan ide pokok cerita | | | |
| | | • Siswa mampu menentukan sebab akibat | | | |
| 3. | Penerimaan siswa terhadap metode CIRC | • Siswa dapat bekerjasama dalam kelompok | | | |
| | | • Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru | | | |
| | | • Siswa melakukan evaluasi diri | | | |

Lampiran 6.

Pedoman wawancara dengan Guru kelas III

Wawancara Pratindakan kepada Guru

1. Apakah Ibu mengalami permasalahan dalam pembelajarn Bahasa Indonesia?
2. Jika ada, permasalahan apa yang Ibu rasakan atau yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana sikap Ibu dalam menyikapi permasalahan yang Ibu rasakan?
4. Apakah Ibu sudah menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajarkan pelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam persoalan yang dihadapi siswa maupun Ibu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
5. Perlukah diadakan penelitian untuk membantu mengatasi permasalahan yang Ibu rasakan maupun yang dialami siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

Lampiran 7.

Pedoman wawancara dengan Guru kelas III

Wawancara Pascatindakan Siklus I kepada Guru

1. Bagaimana komentar Ibu terhadap kegiatan belajar-mengajar dengan menggunakan metode CIRC?
2. Menurut Ibu, apakah dengan menggunakan metode CIRC dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman?
3. Kendala apa saja yang Ibu hadapi ketika menerapkan metode CIRC dalam pembelajaran membaca pada siklus I?
4. Apakah penelitian ini perlu dilanjutkan Siklus 2?

Lampiran 8.

Pedoman wawancara dengan Guru kelas III

Wawancara Pascatindakan Siklus 2 kepada Guru

1. Apakah metode CIRC dapat membantu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman?
2. Bagaimana komentar Ibu terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode CIRC?
3. Menurut Ibu, apakah dengan menggunakan metode CIRC dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman?
4. Kendala apa saja yang dihadapi Ibu, ketika menerapkan metode CIRC dalam pembelajaran membaca pada siklus 2?
5. Apakah pelaksanaan penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya atau siklus 3?

Lampiran 9.

TES MEMBACA PEMAHAMAN PRATINDAKAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Waktu : 50 menit
Jumlah Soal : 30 Soal

Tulislah nama dan nomor absen pada lembar jawab yang tersedia. Pilihlah salah satu jawaban yang kalian anggap paling benar (A, B, C, atau D) dengan cara memberi tanda silang (X) pada lembar jawab. Selamat mengerjakan!

Asyiknya Main Bentengan

Cuaca di Sabtu sore itu cukup cerah. Cecep mengajak teman-temannya bermain bentengan di lapangan sebelah rumahnya.

“Ayo, Teman-teman, kita main bentengan di lapangan!” ajak Cecep.

“Ayo, aku suka sekali main bentengan.” Sahut Umi.

“Tapi, sebelumnya bentuk regu dulu, dong!” ujar Dian.

“Ya, ayo, dibentuk regunya! Berapa orang jumlah kita semuanya?” Tanya Umi.

“Ada delapan orang,” jawab Cecep.

“Nah, kalau begitu satu regu empat orang,” kata La Baco.

Mereka pun menentukan anggota regu. Regu A dipimpin oleh Cecep. Anggotanya Umi, Dian, dan Rizal. Regu B dipimpin oleh La Baco. Anggotanya Santi, Tono, dan Edi.

Sebelum bermain, ketua regu suten untuk menentukan siapa yang main duluan. Ternyata, Cecep menang. Regu Cecep akan main duluan. Regu Cecep akan main duluan. Regu Cecep menggunakan pohon nagka sebagai benteng. Sementara regu La Baco menggunakan pohon jambua air sebagai benteng.

Permainan pun dimulai. Kedua regu berkumpul di benteng masing-masing. Cecep memulai permainan. Ia berlari mendekati benteng La Baco. La Baco maju mendekati Cecep. Ia berusaha untuk menangkap Cecep. Akan tetapi, Cecep mengecohnya. Teman-teman regu mereka berteriak-teriak memberi semangat. Pada akhirnya, Cecep dan La Baco kembali ke benteng masing-masing.

Kini giliran Umi yang maju. Ia berlari mendekati benteng lawan. Santi berusaha untuk menangkapnya. Akan tetapi, Umi berlari ke sana-sini. Akhirnya, Tono pun keluar benteng untuk membantu Santi menangkap Umi. Umi pun tertangkap. Kini, ia menjadi tawanan.

Rizal maju untuk membebaskan Umi. La Baco berusaha menangkap Rizal. Akan tetapi, Rizal mengecohnya. Teman-teman La Baco berkonsentrasi menjaga tawanan mereka, yaitu Umi. Lama-kelamaan mereka lupa menjaga bentengnya. Akhirnya, Rizal dapat mendekati benteng mereka dan memegangnya.

“Hore, menang! Hore, menang!” teriak teman-teman sereru Rizal.

Akhirnya, permainan dimenangkan oleh regu Cecep.

Hari bertambah sore. Cecep dan teman-temannya menghentikan permainan.

Bacaan tersebut untuk soal 1-10.

1. Siapa saja yang masuk regu B ?
 - a. Santi, Tono, Edi, Cecep
 - b. Umi, Dian, Rizal, La Baco
 - c. Edi, Tono, Santi, La Baco
 - d. La Baco, Santi, Tono, Rizal
2. Berapa jumlah peserta yang ikut bermain bentengan ?
 - a. Lima
 - b. Enam
 - c. Tujuh
 - d. Delapan
3. Berikut ini salah satu dari manfaat permainan . . .
 - a. Menambah lawan
 - b. Mencari permusuhan
 - c. Menambah teman

- d. Mengilangkan kawan
- 4. Mengapa ketua regu harus suit sebelum permainan dimulai ?
 - a. Karena untuk menentukan pemenang
 - b. Karena untuk menentukan siapa yang bermain duluan
 - c. Karena untuk menjaga teman regu
 - d. Karena untuk mencari lawan permainan
- 5. Apakah tujuan setiap anggota regu mendekati benteng lawan ?
 - a. Untuk menangkap anggota lawan
 - b. Untuk melarikan diri dari lawan
 - c. Untuk mencari kawan yang banyak
 - d. Untuk mengalahkan ketua regu
- 6. Berikut ini kalimat pertanyaan yang jawabannya ada pada kalimat terakhir bacaan diatas adalah . . .
 - a. Siapa yang menjadi pemenang permainan ?
 - b. Mengapa Cecep menghentikan permainan ?
 - c. Dimana Cecep bermain ?
 - d. Apakah Cecep menjadi pemenang ?
- 7. Mengapa Umi menjadi tawanan regu lawan ?
 - a. Karena Umi menjadi ketua regu
 - b. Karena Umi tidak kemana-mana
 - c. Karena Umi tertangkap regu lawan
 - d. Karena Umi akan pergi
- 8. Bagaimana tanggapan anak-anak setelah membaca teks Asyiknya Bermain Bentengan ?
 - a. Permainan sepak bola sangat capek dan lelah
 - b. Permainan bentengan mengakibatkan permusuhan
 - c. Permainan bentengan dapat menghilangkan kebosanan
 - d. Permainan sepak bola sangat menyenangkan
- 9. Bagaimana sikap anak-anak apabila dalam permainan bentengan ada yang bermain curang ?
 - a. Membantu anak yang bermain curang
 - b. Memberi tahu bahwa perbuatan itu tidak baik

- c. Memberi dukungan agar menang
 - d. Memberi tahu kepada kepala desa
10. Bagaimana akhir dari permainan itu ?
- a. Permainan di menangkan oleh kelompok Cecep
 - b. Permainan berakhir di siang hari
 - c. Permainan di menangkan oleh kelompok La Baco
 - d. Permainan selesai setelah Maghrib

Penjaga Warung

Ismail punya teman sekelas yang tinggal tidak jauh dari rumahnya. Totok nama teman itu. Kalau ada keperluan sekolah seperti meminjam buku, Ismail lebih suka ke tempat Totok. Sebab, Totok lebih mudah dijumpai.

Sebenarnya ada teman sekelas Ismail yang lebih dekat rumahnya. Bonar namanya. Tetapi Bonar itu sulit ditemui. Dia sulit diketahui kapan dirumah. Bonar memiliki adik namanya Gilar, Gilar sering bermain dengan adiknya Totok namanya Faisal.

Mengapa Totok mudah dijumpai? Orang tua totok punya warung di samping rumah. Warung itu menjual keperluan sehari-hari seperti: odol, gula, dan kopi. Setiap pagi pukul 07.00 sampai pukul 12.00 Totok sekolah, setelah itu setiap hari Totok mendapat giliran menjaga warung, sejak pukul 14.00 sampai pukul 16.00. Itulah sebabnya Ismail mudah menjumpai Totok. Ismail dapat Totok di warung dengan jadwal yang teratur.

Dari bacaan diatas jawablah pertanyaan nomor 11 sampai 15!

11. Siapa nama teman sekelas Ismail?
- a. Bonar dan Gilar
 - b. Bonar dan Totok
 - c. Totok dan Gilar
 - d. Faisal dan Gilar
12. Siapa nama teman Ismail yang rumahnya dekat dengan Ismail?
- a. Totok
 - b. Bonar
 - c. Gilar
 - d. Faisal
13. Mengapa Ismail lebih suka meminjam buku ke tempat Totok?
- a. Karena rumah Totok dekat dengan Ismail
 - b. Karena Totok anak yang rajin
 - c. Karena Totok lebih mudah dijumpai

- d. Karena Totok punya warung.
14. Berapa lamakah Totok setiap hari menjaga warung?
- | | |
|----------|----------|
| a. 2 jam | c. 4 jam |
| b. 3 jam | d. 5 jam |
15. Ada berapa kalimat yang terdapat dalam paragraph pertama?
- | | |
|--------------|--------------|
| a. 3 kalimat | c. 5 kalimat |
| b. 4 kalimat | d. 6 kalimat |

Kegiatan Keluarga Pak Abas

Angga adalah anak yang pandai di kelasnya. Selain rajin, ia juga patuh kepada orang tuanya. Ia juga disenangi oleh teman-temannya karena ramah dan tidak sombong. Pak Abas adalah ayah Angga. Ia seorang guru SMA di kotanya. Untuk menambah penghasilankeluarganya, Pak Abas memelihara ayam di kebun belakang rumah.

Angga rajin membantu ayahnya memberi makan ayam-ayam dan membersihkan kandang setelah salat subuh. Sementara Anggi, adiknya, baru duduk di kelas satu. Ia rajin menyapu lantai rumah, membersihkan kaca jendela, dan membantu ibu menyiapkan sarapan pagi. Tepat pukul enam pagi, seluruh anggota keluarga sudah rapi dan siap di depan meja makan. Mereka makan pagi bersama, kemudian berangkat ke tempat kegiatan masing-masing.

Pada siang hari, Angga dan Anggi pulang dari sekolah. Mereka segera berganti pakaian dan mencuci tangan. Lalu, mereka beristirahat dengan menonton televisi sambil menunggu ayahnya pulang.

Setelah ayahnya pulang, mereka makan siang bersama. Selanjutnya, mereka beristirahat sambil bercerita tentang pengalaman masing-masing di sekolah. Tak lama kemudian, Pak Abas dibantu Angga memberi makan dan mengganti air minum ayamnya, sementara Anggi membantu ibu mencuci piring di dapur.

Setelah semua pekerjaan selesai, Angga dan Anggi mengulangi pelajaran yang didapatkannya hari itu. Jika mengalami kesulitan, mereka menanyakan kepada ayah. Pak Abas menunggui mereka belajar sambil membaca buku atau koran. Selesai mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh ibu guru di sekolah, Angga bermain ke tanah lapang.

Sore harinya setelah salat magrib, keluarga PakAbas sudah siap di depan meja makan. Mereka makan malam dengan lahap, kemudian bercakap-cakap sebentar sambil menonton televisi di ruang tengah. Setelah itu, Angga dan Anggi masuk ke kamar masing-masing untuk belajar. Tepat pukul sembilan malam Angga dan Anggi tidur.

Jawablah soal nomer 16-20 berdasarkan teks bacaan di atas.

16. Siapakah nama anak Pak Abas?
 - a. Angga dan Andi
 - b. Anggi dan Sinta
 - c. Anggi dan Santi
 - d. Angga dan Anggi
17. Mengapa Pak Abas memelihara ayam?
 - a. Untuk menambah penghasilan
 - b. Karena hobi
 - c. Angga suka makan ayam
 - d. Pak Abas tidak bekerja
18. Berapakah kalimat yang terdapat pada paragraf pertama?
 - a. 4
 - b. 5
 - c. 6
 - d. 7
19. Kegiatan apakah yang dilakukan Angga dan Anggi sepulang sekolah?
 - a. Berganti pakaian dan mencuci tangan
 - b. Belajar kelompok
 - c. Bermain di lapangan
 - d. Tidur siang
20. Bagaimanakah sifat angga dan anggi dalam bacaan di atas?
 - a. Angga dan Anggi anak yang baik karena senang membantu orangtuanya bekerja.
 - b. Angga dan Anggi anak yang baik karena senang membantu orangtuanya memberi makan ayam dan mencuci piring.
 - c. Angga dan Anggi tidak mau membantu orangtuanya.

- d. Angga dan Anggi anak yang baik karena mau membantu orangtuanya jika diberi upah.

Lampiran 10.

TES MEMBACA PEMAHAMAN PASCATINDAKAN SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Waktu : 30 menit
Jumlah Soal : 20 Soal

Tulislah nama dan nomor absen pada lembar jawab yang tersedia. Pilihlah salah satu jawaban yang kalian anggap paling benar (A, B, C, atau D) dengan cara memberi tanda silang (X) pada lembar jawab. Selamat mengerjakan!

Harimau Belang Kerbau Ompong

Persahabatan Harimau dan Kancil makin renggang. Harimau menyimpan dendam pada Kancil. Kancil telah menipunya berkali-kali.

Siang itu, kelompok Harimau berkumpul di bawah pohon beringin. Mereka berunding. Mereka memutuskan akan membunuh semua keluarga Kancil. Daging Kancil akan mereka panggang untuk pesta.

“Jangan lama-lama! Segera Berpencar! Sebelum kalian berhasil menangkap Kancil, tidak boleh pulang!” kata Harimau hitam bernama Oga kepada teman-temannya.

Semua Harimau pun berpencar kecuali Oga. Oga duduk melamun sendirian di bawah pohon beringin.

“Oga, jangan melamun, kawan! Sampai kapan pun, Kancil sulit ditangkap. Kancil itu ada pelindungnya. Ikut aku kalau menangkap Kancil!” kata Burung Gagak di atas dahan beringin,

Gagak pun terbang menuju persawahan petani. Oga mengikuti arah Gagak. Oga selalu memandang ke atas untuk mengetahui arah Gagak. Karena sering memandang ke atas, berkali-kali kepalanya membentur pohon. Oga tidak peduli. Niatnya hanya satu, Kancil harus dibunuh.

Gagak hinggap dipunggung Kerbau. “Ada kabar apa, Gak?” Tanya penggembala yang sedang menggembala Kerbau.

“Saya kasihan kepada Kancil. Oga ingin membunuhnya. Tolonglah, beri pelajaran kepada Oga!” jawab Gagak sedih.

Oga pun sampai di sawah. “Gak, mana Kancil? Siapa yang melindungi Kancil, hah?” Tanya Oga tak sabar.

Gagak menunjuk penggembala yang sedang duduk berteduh di bawah pohon asam. Oga pun mendekati Penggembala. “Kamu yang melindungi Kancil, ya! Serahkan kepadaku! Jika tidak, kamu akan kubunuh!” kata Oga mengancam.

“Jangan khawatir, Oga! Aku akan membantumu! Mendekatilah kemari!” pinta Penggembala.

Oga mendekati penggembala itu. Penggembala mengusap kepala Oga. “Sabar, kawan! Kalungi tali ini ke lehermu. Kamu tunggu di sini. Aku menjemput Kancil!” kata Penggembala sambil mengikat tali itu ke pohon.

Penggembala lalu mengambil kawat. Kawat itu dikalungkannya ke leher si Oga agar lebih kuat.

“Lho, mana Kancil?” Tanya Oga tak sabar.

Penggembala tidak menjawab. Penggembala mengumpulkan jerami. Kemudian, ia menumpuk jerami itu di sekitar pohon dan mengelilingi Oga.

“Hai, mana Kancil, hah?” hardik Oga.

“Ada di balik tumpukan jerami ini, Oga! Sabarlah!” jawab Penggembala sambil menyalakan korek.

Jerami menyala. Oga meronta. Sekujur tubuhnya terbakar, sedangkan Kerbau tertawa terpingkal-pingkal. Tanpa sadar, mulutnya membentur batu. Gigi Kerbau bagian atas rontok dan ompong hingga sekarang.

Harimau tak berdaya. Penggembala iba melihatnya. Luka bakar di tubuh harimau diobati. Beberapa hari kemudian, luka itu sembuh. Bekas luka bakar itu menyebabkan kulit harimau belang-belang hingga sekarang.

Agar kelestarian harimau terjaga, Penggembala melepas Oga sambil berkata, “Pergilah! Jangan menyimpan dendam, ya!”

Untuk pertanyaan 1-10.

1. Mengapa persahabatan Kancil dan Harimau makin merenggang?
 - a. Karena Kancil dendam kepada Harimau.
 - b. Karena Harimau dendam kepada Kancil.
 - c. Karena Kerbau jahat.
 - d. Karena Gagak membantu Kerbau.
2. Apa tujuan kelompok Harimau berkumpul?
 - a. Mereka berunding.
 - b. Mereka berkelahi.
 - c. Mereka berlari-lari.
 - d. Mereka bekerja sama.
3. Apa hasil pertemuan kelompok Harimau?
 - a. Memutuskan akan membunuh Kancil.
 - b. Memutuskan akan menangkap Kerbau.
 - c. Memutuskan akan mencari makan bersama-sama.
 - d. Memutuskan akan memakan Gagak.
4. Bagaimana sikap Oga ketika diajak Gagak?
 - a. Oga tidak mau diajak Gagak
 - b. Oga diam saja ketika diajak Gagak
 - c. Oga mau diajak Gagak

- d. Oga menolak ajakan Gagak
5. Apa tujuan Oga mengikuti Gagak?
 - a. Oga ingin mencari makanan
 - b. Oga ingin menangkap Kancil
 - c. Oga ingin mencari mangsa
 - d. Oga ingin berkeliling hutan
 6. Mengapa Gagak membela Kancil?
 - a. karena gagak saudaranya kancil
 - b. karena kancil sahabat yang baik
 - c. karena gagak burung yang kuat
 - d. karena gagak kasihan terhadap kancil
 7. Apa harapan Oga terhadap Penggembala?
 - a. penggembala menyerahkan kerbaunya
 - b. penggembala mau membantu oga
 - c. penggembala mencarikan makanan buat oga
 - d. penggembala melepaskan binatangnya
 8. Apa yang dilakukan penggembala untuk melumpuhkan Oga?
 - a. mengikat leher oga dan membakarnya
 - b. memberi racun pada minuman oga
 - c. membunuh oga dengan sebilah pisau
 - d. mengubur oga dengan jebakan
 9. Bagaimana keadaan Oga sekarang?
 - a. Oga giginya ompong
 - b. Oga kulitnya belang-belang
 - c. Oga tangannya patah
 - d. Oga matanya terluka
 10. Mengapa penggembala melepas Oga?
 - a. agar harimau bisa berlari
 - b. agar harimau bisa mencari makan
 - c. agar kelestarian harimau terjaga

- d. agar penggembala bebas bergerak

Bagaimana Kelapa Menyebar?

Pohon kelapa biasa terlihat di pantai-pantai negeri yang beriklim tropis. Indonesia termasuk satu diantaranya. Walau asal-usulnya tidak diketahui, kelapa telah tumbuh di Asia Selatan dan kepulauan Melayu sejak zaman prasejarah.

Kelapa menyebar melalui laut. Buah kelapa yang telah tua jatuh ke laut. Kemudian, buah kelapa terbawa arus hingga mencapai pulau-pulau di sekitarnya. Buah kelapa bisa tetap terapung di laut karena memiliki sabut.

Begitu buah kelapa tua mencapai tanah yang lembab dan banyak menerima sinar matahari serta hujan, buah kelapa tua itu pun akan tumbuh tunasnya. Tunas itu semakin lama semakin tinggi hingga dapat mencapai 15 meter. Ketika berusia delapan tahun, pohon kelapa bisa menghasilkan 100 butir kelapa setiap tahunnya.

Untuk pertanyaan nomor 11-15

11. Berapa tinggi pohon itu ketika sudah dewasa?
 - a. 14 meter
 - b. 15 meter
 - c. 16 meter
 - d. 17 meter
12. Mengapa buah kelapa bisa terapung di laut?
 - a. karena kelapa berisi air
 - b. karena kelapa beratnya ringan
 - c. karena kelapa memiliki sabut
 - d. karena kelapa memiliki tunas
13. Apa yang dibutuhkan buah kelapa agar tunasnya tumbuh?
 - a. banyak menerima sinar matahari dan hujan
 - b. banyak dipupuk dengan urea
 - c. banyak disiram dengan air sungai
 - d. banyak diberi nutrisi yang bermanfaat

14. Berapa jumlah buah yang dihasilkan ketika pohon kelapa berusia delapan tahun?
- a. 50 butir
 - b. 100 butir
 - c. 150 butir
 - d. 200 butir
15. Berikut ini adalah manfaat buah kelapa, kecuali....
- a. serabutnya bisa dibuat keset
 - b. kelapa bisa digunakan untuk memasak
 - c. dagingnya bisa dibuang
 - d. airnya dapat diminum

Orang Tua Asuh Pohon

Banyak pohon yang tumbuh di tepi jalan di perkotaan ditebang. Lembaga yang bertugas tidak begitu saja menebang. Mereka mempunyai alasan untuk itu. Pohon-pohon yang sudah keropos harus segera ditebang. Jika tidak pohon itu bisa tumbang begitu diterpa angin besar. Untuk menghindari kecelakaan, pohon-pohon keropos harus segera ditebang sebelum tumbang. Nama dinas penebang pohon itu adalah Dinas Tata Kota dan Pertanaman Kota.

Ada sebuah pohon mahoni tua yang besar dan indah. Daunnya yang rindang dan membuat teduh. Pohon itu tumbuh di halaman rumah Pak Hans, di Jalan Salak, Bogor. Pohon itu akan ditebang karena sudah keropos bagian dalamnya. Namun ketika diteliti pohon itu belum perlu ditebang. Pohon itu masih kuat berdiri karena ditopang oleh lilitan akar-akar pohon beringin yang ada di sebelahnya. Pak Hans kemudian dijadikan orang tua asuh pohon itu. Tugasnya mengawasi pohon besar kebanggaan kota Bogor itu.

Untuk pertanyaan nomor 16-20

16. Mengapa pohon-pohon tua harus ditebang?
- a. karena pohon masih kuat
 - b. karena pohon sudah keropos
 - c. karena pohon ada sarang burungnya
 - d. karena pohon tumbuhnya miring
17. Apakah manfaat pohon-pohon besar di kota?

- a. untuk penghijauan kota
 - b. untuk mengurangi jumlah kecelakaan
 - c. untuk berteduh di pinggir jalan
 - d. untuk sarang burung
18. Siapa nama orang tua asuh pohon mahoni pada teks di atas?
- a. Pak Hari
 - b. Pak Herman
 - c. Pak Heru
 - d. Pak Hans
19. Apa tugas orang tua asuh itu?
- a. memotong pohon besar
 - b. menyirami pohon besar
 - c. mengawasi pohon besar
 - d. memberi pupuk
20. Di mana rumah orang tua asuh itu?
- a. di Kota Salak, Bogor
 - b. di Jalan Salak, Bogor
 - c. di Kebun Salak, Bogor
 - d. di Bogor, kota Salak

Lampiran 11.

TES MEMBACA PEMAHAMAN PASCATINDAKAN SIKLUS 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Waktu : 30 menit
Jumlah Soal : 20 Soal

Tuliskan nama dan nomor absen pada lembar jawab yang tersedia. Pilihlah salah satu jawaban yang kalian anggap paling benar (A, B, C, atau D) dengan cara memberi tanda silang (X) pada lembar jawab. Selamat mengerjakan!

Permainan Sekolah Batu

Sore itu Rima dan kawan-kawannya di lapangan basket yang sedang tidak digunakan. Rima sedang menjelaskan sebuah permainan yang belum dikenal teman-temannya.

“Permainan ini namanya sekolah batu,” jelas Rima.

“Bagaimana cara memainkannya?” Tanya Jojo bersemangat.

“Kita bagi teman-teman menjadi dua regu. Masing-masing regu berdiri dipisahkan dengan garis tengah,” kata Rima.

Lalu, Rima menggarisi lapangan dengan kapur tulis.

“Kemudian, masing-masing regu berdiri berderet di garis belakang.”

Rima membuat dua garis lagi. Masing-masing di sebelah kiri dan kanan garis tengah tadi. Jaraknya lima langkah ke kiri dan ke kanan.

“Setelah itu, setiap regu memilih satu guru yang akan menyembunyikan sebutir batu di tangan salah satu muridnya. Regu lawan harus menebak murid mana yang diberi batu kecil. Jika tertebak, maka giliran berganti. Jika tidak, murid yang membawa batu berhak naik kelas. Ia boleh melangkah satu langkah ke depan. Regu yang mempunyai murid mencapai garis tengah lebih dulu, itulah yang menang,” jelas Rima.

“Wah, seru!” teriak Mia.

“Ayo segera bermain!” ajak Asera.

Mereka membagi regu, kemudian bermain dengan riang.

Untuk soal nomor 1-10.

1. Siapa yang sedang menjelaskan sebuah permainan kepada teman-temannya?
 - a. Rima
 - b. Asera
 - c. Mia
 - d. Joko
2. Apa nama permainan itu?

- a. permainan menggarisi lapangan
 - b. permainan lempar batu sembunyi tangan
 - c. permainan sekolah batu
 - d. permainan pemisahan regu
3. Ada berapa regu yang bermain?
- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
4. Di mana Rima dan teman-temannya bermain?
- a. di lapangan sepak bola
 - b. di lapangan basket
 - c. di lapangan voli
 - d. di lapangan sekolah
5. Bagaimana cara memainkan permainan sekolah batu tersebut?
- a. Kita bagi menjadi dua regu kemudian masing-masing regu dipisahkan dengan garis tengah
 - b. Setiap regu memilih satu pemimpin untuk menyembunyikan batu
 - c. Setiap regu mengambil batu di lapangan dan membagikannya ke kelompok lain.
 - d. Setiap regu menyanyi dengan riang gembira.
6. Jika satu regu terdiri dari 6 orang, maka dua regu ada berapa orang?
- a. 10 orang
 - b. 11 orang
 - c. 12 orang
 - d. 13 orang
7. Setiap anak yang naik kelas harus melangkah satu langkah ke depan. Jika anak itu melangkah sebanyak enam kali, maka ia naik kelas ... kali.
- a. 5
 - b. 6
 - c. 7
 - d. 8
8. Kapan mereka mengadakan permainan itu?
- a. Sore hari
 - b. Malam hari
 - c. Pagi hari
 - d. Siang hari
9. Berikut salah satu manfaat adanya permainan adalah...
- a. Menimbulkan permusuhan.
 - b. Menyebabkan kehilangan teman.
 - c. Menambah teman atau sahabat.
 - d. Mengurangi teman dan kawan.
10. Apabila temanmu ada yang bermain curang, bagaimana sikapmu?
- a. Membiarkan saja, karena bukan urusannya.
 - b. Menegur teman yang curang karena itu perbuatan tidak baik.
 - c. Memukul teman tersebut.

- d. Member hadiah pada teman yang curang.

Libur Telah Tiba

Libur telah tiba, hore, hore, hore! Begitu penyanyi cilik Tasya menyuarakan kegembiraanya dengan merdu. Hari libur memang selalu ditunggu-tunggu oleh Rima. Sebelum mereka berangkat, Ayah dan Ibu telah mempersiapkan segalanya dengan cermat. Kali ini mereka akan mengunjungi paman Rima di Bandung. Jarak rumah Rima dengan rumah pamannya adalah 250 km.

Ayah mempersiapkan mobil. Mesin, oli, rem, pendingin udara, air radiator, bensin, dan lain-lain, semua harus betul-betul siap. Ibu mempersiapkan pakaian yang agak hangat, kamera, uang secukupnya, serta oleh-oleh untuk Paman dan keluarganya. Rima juga bersiap-siap dengan menghafalkan beberapa kata bahasa Sunda.

“Kalau kamu belanja dan berbicara dengan bahasa Sunda, harganya bisa lebih murah,” kata Ibu.

“Coba saja. Lagi pula, mereka akan senang kalau ada tamu bisa berbicara dengan bahasa mereka. Suasana menjadi lebih akrab. Kata-kata ini akan sangat berguna. Rima, coba kamu terka apa artinya *wilujeng sumping*,” tambah Ibu lagi.

Rima berpikir sejenak

“Lalu atau lewat samping,” terka Rima.

Ibu tertawa keras hingga sakit perutnya.

“Selamat datang, Rima.”

Rima juga tertawa sama kerasnya.

”Apa lagi, Bu, yang penting?” Tanya Rima

“*Kumaha, damang?* Artinya, bagaimana, sehat? *Punten* artinya permisi. *Hatur nuhun* artinya terima kasih dan *sawangsulna* artinya kembali,” Ibu menjelaskan kepada Rima.

“Sudah, Bu, jangan terlalu banyak. Rima mau mencatatnya saja,” kata Rima sambil mulai menulis.

Liburan kali ini akan seru sekali.

Untuk soal nomor 11-20.

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling tepat!

11. Apa saja yang dipersiapkan ayah Rima?

- a. mobil. Mesin, oli, kamera, baju hangat, dan lain-lain.
- b. mobil. Mesin, oli, rem, pendingin udara, air radiator, bensin, dan lain-lain.
- c. kamera, pakaian agak hangat, uang secukupnya, bensin, dan lain-lain.

- d. mesin mobil, rem, oli, oleh-oleh untuk paman, dan lain-lain.
12. Apa saja yang harus dibawa oleh Ibu Rima?
- pakaian yang agak hangat, kamera, uang secukupnya, serta oleh-oleh untuk Paman dan keluarganya.
 - pakaian yang agak hangat, mesin mobil, jaket, makanan, dan bahasa Sunda.
 - bahasa Sunda, pakaian agak hangat, uang secukupnya, dan oleh-oleh.
 - Oleh-oleh untuk Paman dan keluarganya, uang secukupnya, kamera, bensin, radiator.
13. Apa yang sedang dipelajari Rima?
- bahasa Jawa
 - bahasa Inggris
 - bahasa Sunda
 - bahasa Perancis
14. Untuk apa Rima menghafalkannya?
- untuk menarik minat paman dan keluarganya agar lebih senang.
 - untuk bergaya di depan paman.
 - untuk melatih kemampuan berbicara bahasa asing
 - untuk berbicara di depan umum
15. Ke mana Rima akan pergi berlibur?
- Jakarta
 - Sukabumi
 - Tasikmalaya
 - Bandung
16. Jika Rima berangkat dari rumahnya pukul 07.00 dan sampai di rumah pamannya pukul 09.00 siang, maka lama perjalanan Rima adalah....
- 3 jam
 - 4 jam
 - 2 jam
 - 1 jam
17. Jarak rumah Rima dan pamannya adalah....
- 250 km
 - 200 km
 - 150 km
 - 100 km
18. Jika ibu membeli oleh-oleh buah rambutan 5 kg dan harga 1 kg buah rambutan adalah Rp 2000, 00. Maka ibu harus membayar sebanyak....
- Rp 8000, 00
 - Rp 9000, 00
 - Rp 10.000, 00
 - Rp 11.000, 00
19. Apakah arti dari *kumaha, damang*?
- Nama, siapa?
 - Bagaimana, sehat?
 - Darimana?
 - Mau pergi kemana?
20. Bagaimana sikap kalian melihat banyaknya budaya Indonesia?
- Menghancurkan karena budaya terlalu banyak.
 - Malu untuk mengakuinya.
 - Menghilangkan sedikit demi sedikit.

d. Melestarikan kebudayaan Indonesia.

Lampiran 12.

Jawaban Soal pratindakan

1. C
2. D
3. C
4. B
5. A
6. B
7. C
8. C
9. B
10. A
11. C
12. A
13. C
14. B
15. A
16. D
17. D
18. B
19. B
20. A

Lampiran 13.

Jawaban soal pascatindakan siklus I

1. B
2. A
3. A
4. C
5. B
6. D
7. B
8. A
9. B
10. C
11. B
12. C
13. A
14. B
15. C
16. B
17. A
18. D
19. C
20. B

Lampiran 14.

Jawaban Soal pascatindakan siklus 2.

1. A
2. C
3. B
4. B
5. A
6. C
7. B
8. A
9. C
10. B
11. B
12. A
13. C
14. A
15. D
16. C
17. A
18. C
19. B
20. D

Lampiran 15.

Standar Kompetensi

: 3. Membaca

Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng

| Kompetensi Dasar | Indikator | Materi Pokok | Kegiatan Belajar | Alokasi Waktu | Alat dan Sumber Bahan | Penilaian |
|--|---|--------------|---|---------------------------|--|----------------------|
| 3. Membaca 3.2 Menjelaskan isi teks (100-150 kata) melalui membaca intensif | 1.Siswa dapat membaca teks cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat 2.Siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi cerita yang dibaca 3.Siswa dapat menyatakan pendapat mengenai isi pernyataan 4.Siswa dapat menceritakan kembali isi teks cerita yang dibaca dengan runtut dan jelas | Teks cerita | * Membaca teks cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat * Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi cerita yang di baca * Menyatakan pendapat mengenai isi pernyataan * Menceritakan kembali isi teks cerita yang di baca dengan runtut dan jelas | 1XPertemuan 2X35 Menit | Kurikulum 2006 Bina Bahasa Indonesia 3A hal 23-25 | 1. Lisan 2. Tugas |

Lampiran 16.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

| | |
|--------------------|--|
| Sekolah | : SD Negeri Congkrang II |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Kelas / Semester | : 3 / I |
| Standar Kompetensi | : Membaca Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif dan membaca dongeng |
| Waktu | : 3 X Pertemuan (@ 35 Menit) |

MEMBACA

- I. Kompetensi Dasar: Menjelaskan isi teks (100-150 kata) melalui membaca intensif
- II. Indikator : membaca teks bacaan informasi dengan seksama menentukan ide pokok masing-masing paragraf menyatakan pendapat mengenai isi pernyataan menceritakan kembali isi teks cerita yang dibaca dengan runtut dan jelas
- III. Tujuan Pembelajaran:
Setelah pembelajaran diharapkan siswa dapat:
 - membaca teks bacaan informasi dengan seksama
 - menyatakan pendapat mengenai isi pernyataan
 - menentukan ide pokok bacaan
 - menceritakan kembali isi teks cerita yang dibaca
- IV. Materi Pokok : Teks bacaan, menentukan ide pokok
- V. Skenario Pembelajaran :
Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)
 - A. Kegiatan Awal

- Guru membuka pelajaran
- Guru mengarahkan perhatian siswa terhadap materi yang akan diajarkan
- Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “siapa yang pernah membaca cerita MALIN KUNDANG?, “apa isi dari cerita MALIN KUNDANG?”.

B. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang cara menentukan ide pokok, memberi tanggapan tentang bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan
- Siswa dan guru bertanya jawab tentang cara menentukan ide pokok
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang metode CIRC yang akan digunakan untuk pembelajaran membaca pemahaman

C. Kegiatan Akhir

- Siswa dan guru menyimpulkan materi
- Guru menutup pelajaran

Pertemuan Kedua (2 x 35 menit)

A. Kegiatan Awal

- Guru membuka pelajaran
- Guru menggali potensi siswa terhadap penjelasan metode CIRC yang diajarkan sebelumnya

B. Kegiatan Inti

- Guru membagi siswa menjadi lima kelompok secara heterogon berdasarkan hasil tes pratindakan.
- Guru membagikan teks bacaan “Harimau Belang dan Kerbau Ompong” kepada masing masing kelompok.
- Siswa melakukan kegiatan membaca secara berkelompok.
- Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru
- Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

- Guru memberikan penilaian terhadap hasil diskusi kelompok siswa dan memberi reward kepada kelompok yang mendapatkan nilai terbaik.

C. Kegiatan Akhir

- Siswa dan guru menyimpulkan materi yang sudah diajarkan
- Guru menutup pelajaran.

Pertemuan Ketiga (50 menit)

A. Kegiatan Awal

- Guru membuka pelajaran
- Siswa dan guru bertanya jawab tentang penerapan metode CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman

B. Kegiatan Inti

- Guru membagikan soal tes dan lembar jawab
- Siswa mengerjakan tes
- Siswa mengumpulkan lembar jawab

C. Kegiatan Akhir

- Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran
- Guru mengakhiri pembelajaran

VI. Metode / Sumber Belajar :

A. Metode :Tanya jawab, ceramah, dan CIRC

B. Sumber Belajar : 1. Kurikulum 2006, Bina Bahasa Indonesia 3A.
2. Teks Bacaan

VII. Penilaian :

A. Teknik : tes tulis

B. Bentuk Instrumen : pilihan ganda

C. Soal Instrumen : terlampir

Lampiran 17

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS 2

| | |
|--------------------|--|
| Sekolah | : SD Negeri Congkrang II Muntilan |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Kelas / Semester | : 3 / I |
| Standar Kompetensi | : Membaca Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif dan membaca dongeng |
| Waktu | : 2 X Pertemuan (@ 35 Menit) |

MEMBACA

- I. Kompetensi Dasar: Menjelaskan isi teks (100-150 kata) melalui membaca intensif
- II. Indikator : membaca teks bacaan informasi dengan seksama menentukan ide pokok masing-masing paragraf menyatakan pendapat mengenai isi pernyataan menceritakan kembali isi teks cerita yang dibaca dengan runtut dan jelas
- III. Tujuan Pembelajaran:
Setelah pembelajaran diharapkan siswa dapat:
 - membaca teks bacaan informasi dengan seksama
 - menyatakan pendapat mengenai isi pernyataan
 - menentukan ide pokok bacaan
 - menceritakan kembali isi teks cerita yang dibaca
- IV. Materi Pokok : Teks bacaan, menentukan ide pokok

I. Skenario Pembelajaran :

Pertemuan Pertama (2 x 30 menit)

A. Kegiatan Awal

- Guru membuka pelajaran
- Guru menyampaikan indikator hasil belajar
- Siswa dan guru tanya jawab tentang metode CIRC

B. Kegiatan Inti

- Guru membagi siswa menjadi empat kelompok
- Siswa mengelompok sesuai dengan petunjuk guru
- Siswa melakukan kegiatan membaca berkelompok
- Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- Guru membimbing siswa untuk melakukan peninjauan ulang terhadap hasil diskusi kelompoknya.
- Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.
- Guru memberikan penilaian terhadap hasil diskusi siswa dan memberikan rewards kepada tiga kelompok terbaik.

C. Kegiatan Akhir

- Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran
- Guru menutup pelajaran

Pertemuan Kedua (2 x 35 menit)

A. Kegiatan Awal

- Guru membuka pelajaran
- Guru menanyakan pengalaman siswa tentang metode CIRC dalam pembelajaran

B. Kegiatan Inti

- Guru membagikan soal tes dan lembar jawab
- Siswa mengerjakan tes
- Siswa mengumpulkan lembar jawab

C. Kegiatan Akhir

- Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran
- Guru mengakhiri pembelajaran

V. Metode / Sumber Belajar :

A. Metode :Tanya jawab, ceramah, dan CIRC

B. Sumber Belajar : 1. Kurikulum 2006, Bina Bahasa Indonesia 3A.
2. Teks Bacaan

VI. Penilaian :

A. Teknik : tes tulis

B. Bentuk Instrumen : pilihan ganda

C. Soal Instrumen : terlampir

Lampiran 18.

Hasil Wawancara Pratindakan kepada Guru

- Peneliti :“Apakah Ibu mengalami permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?”
- Guru :“Permasalahan banyak Mbak, baik itu persoalan tentang menulis, membaca, maupun menyimak”
- Peneliti :”Menurut Ibu dari permasalahan-permasalahan itu, yang paling utama untuk segera diselesaikan yang mana Bu? “
- Guru :”Kalau menurut saya pada pembelajaran membaca. Soalnya semua kegiatan pembelajaran paling banyak berhubungan dengan kegiatan membaca. Sekarang yang saya rasakan siswa mengalami kesulitan dalam materi membaca intensif, yang berhubungan dengan itu Lho Mas, apa... memahami bacaan. Siswa kesulitan dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan itu.”
- Peneliti :“Apakah metode yang Ibu gunakan dalam pembelajaran membaca sudah bervariasi?”.
- Guru :“Tergantung yang saya ajarkan. Mengajar membaca tentu lain dengan mengajar menulis. Kalau untuk pembelajaran membaca, ya, gimana ya Mbak, paling saya menyuruh siswa untuk membaca saya kasih waktu beberapa menit, setelah itu siswa mengerjakan soal-soal yang sudah saya siapkan. Pokoknya yang penting siswa tidak ramai, gitu Mbak”.
- Peneliti :“Mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah ini, perlukah diadakan penelitian untuk dicarikan solusinya Bu?”
- Guru : “Ya bisa Mbak, kita bisa kerja sama. Yang penting kegiatannya jangan mengganggu pembelajaran di kelas ini, jangan lupa izin dengan Bapak Kepala Sekolah Mbak....”.
- Peneliti : “Sudah Bu, Katanya *monggo sekecaaken mawon mbak*. Silahkan menghubungi guru kelas yang bersangkutan.”

Lampiran 19.

Hasil Wawancara kepada Guru pada Refleksi Tindakan Siklus I

- Peneliti : “Bu, bagaimana komentar Ibu setelah menerapkan metode CIRC dalam proses pembelajaran membaca pemahaman?”
- Guru : “Menarik Mbak, siswa sepertinya senang dan sangat antusias dalam pembelajaran. Ya, walaupun pada waktu awal-awal mereka bingung, tapi pada akhirnya jelas juga”.
- Peneliti : “Menurut yang Ibu rasakan, bagaimana perubahan siswa selama sebelum dan sesudah tindakan ini?”
- Guru : “Biasanya siswa itu kalau sedang diajar, mereka ramai, ada juga yang melakukan aktivitas lainnya yang tentunya tidak ada kaitannya dengan pembelajaran. Kalau ditanya kebanyakan diam, yang jawab hanya beberapa saja. Baru komentar kalau ada siswa yang disalahkan guru. Tapi dengan adanya tindakan ini yaitu penelitian dengan metode CIRC ini. Keaktifan siswa mulai meningkat. Mereka mau diajak berpartisipasi dalam pembelajaran dan sepertinya mereka senang Mbak dengan CIRC. Kalau saya amati mereka itu melaksanakan tahapan CIRC dengan sungguh-sungguh, meskipun masih ada beberapa siswa yang bingung”.
- Peneliti : “Kendala apa yang Ibu rasakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan metode CIRC?”
- Guru : “Sebenarnya metode ini mudah. Hanya saja mungkin karena baru ya Mbak, jadi siswa masih ada yang bingung dengan tahapan-tahapannya dan beberapa siswa juga masih bingung dalam membuat pertanyaan, tapi yang penting ini lho Mbak. Siswa suka malu kalau dalam mengerjakan saya lihat, jadi malah sering ditutupi. Kalau ditanya diam, padahal mereka tidak bisa”.
- Peneliti : “Bagaimana dengan hasil yang kita peroleh, perlukah diadakan perbaikan lagi?”

- Guru : “ Ya, kalau masih berkenan bisa dilanjutkan. Hasil tes rata-rata meningkat to Mbak? Tapi menurut saya itu masih kurang Mbak”
- Peneliti : “Ya, saya rasa memang perlu diperbaiki dalam siklus selanjutnya. Lagi pula belum sepenuhnya kriteria keberhasilan bisa kita capai.”
- Guru : “Ya, jadi besok kita siapkan semuanya dulu, seperti sebelumnya saja.”
- Peneliti : “Baik Bu, terima kasih.”
- Guru : “Sama-sama.”

Lampiran 20.

Hasil Wawancara Kepada Guru pada Refleksi Tindakan Siklus 2

- Peneliti : “Bagaimana komentar Ibu terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode CIRC?”
- Guru : “Ya, saya rasa sangat baik ya Mbak. Siswa dalam pembelajaran sepertinya sangat merespon dengan baik. Terbukti dari partisipasi siswa dalam pembelajaran terutama keaktifan mereka menjadi semakin meningkat.”
- Peneliti : “Menurut Ibu, apakah dengan penerapan metode CIRC dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman?”
- Guru : “Ya seperti yang Mbak Vuri *preso*. Hasil perolehan nilai siswa dalam mengerjakan tes meningkat, baik nilai rata-rata maupun siswa yang sudah mencapai KKM juga meningkat. Ya walaupun kalau dilihat secara detail ada juga yang belum berhasil, tetapi pada prinsipnya metode ini baik dan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Saya rasa metode ini juga dapat digunakan pada mata pelajaran yang lain.”
- Peneliti : “Kendala apa saja yang Ibu hadapi ketika menerapkan metode CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman?”
- Guru : “ Untuk kendala saya rasa tidak ada. Untuk siklus 2 ini.”
- Peneliti : “Menurut Ibu apakah penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya atau siklus tiga?”
- Guru : “saya rasa cukup Mas. Dari hasil penelitian sudah terjadi peningkatan baik proses maupun produk sehingga sudah jelas bahwa metode yang kita gunakan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan keaktifan siswa juga dalam pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup.”
- Peneliti : “ Ya, baik. Terima kasih atas kerja samanya, Bu?”

Lampiran 21.

Lampiran Hasil observasi guru selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan Metode CIRC, pada Siklus I (Pertemuan I)

| No | Aspek | Indikator | Jawaban | | Keterangan |
|----|---|---|---------|-------|---|
| | | | Ya | Tidak | |
| 1. | Penyampaian materi pembelajaran membaca pemahaman | •Guru menyampaikan indikator hasil belajar | | √ | Pada awal pelajaran guru hanya mengadakan apersepsi |
| | | •Guru menyampaikan penjelasan tentang metode CIRC | √ | | Guru menjelaskan dengan suara yang jelas agar siswa bisa mengerti |
| | | •Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran | | | Guru belum memotivasi siswa, siswa yang ramai ditegur guru. |
| | | •Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya | √ | | Guru memperbolehkan siswa, bertanya apabila ada yang belum mengerti, meskipun jarang sekali siswa yang bertanya |
| 2. | Pembimbingan siswa dalam kegiatan membaca pemahaman | •Guru menyampaikan petunjuk dalam mencermati informasi penting dalam bacaan | | √ | Guru belum menyampaikan petunjuk secara jelas dan lantang |
| | | •Guru memantau perilaku siswa dalam membaca | | √ | Guru hanya di depan kelas, dan menerangkan materi |

| | | | | | |
|----|---|---|--|---|--|
| | | pemahaman | | | |
| 3. | Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode CIRC | • Guru membimbing siswa untuk menentukan ide pokok dalam bacaan | | √ | Guru belum melakukan bimbingan pada siswa |
| | | • Guru mengarahkan siswa untuk memberi tanggapan terhadap pernyataan | | √ | Guru baru menerangkan kembali kata Tanya (5W), |
| | | • Guru memberikan pertanyaan secara garis besar dikemas dengan permainan atau kuis edukatif | | √ | Guru belum memberikan pertanyaan , masih terbatas pada menerangkan |
| | | • Guru mengevaluasi proses pembelajaran dengan metode CIRC | | √ | Guru belum melakukan evaluasi |

Lampiran 22.

Lampiran Hasil observasi guru selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan Metode CIRC, pada Siklus I (Pertemuan 2)

| No | Aspek | Indikator | Jawaban | | Keterangan |
|----|---|--|---------|-------|--|
| | | | Ya | Tidak | |
| 1. | Penyampaian materi pembelajaran membaca pemahaman | • Guru menyampaikan indikator hasil belajar | | √ | Pada awal pelajaran guru hanya mengadakan apersepsi tetapi indikator hasil belajar tidak disampaikan secara jelas. |
| | | • Guru menyampaikan penjelasan tentang metode CIRC | √ | | Guru menjelaskan dengan suara yang jelas dan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa |
| | | • Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran | √ | | Guru memberi penguatan dengan pujian dan kartu penghargaan kepada siswa |
| | | • Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya | √ | | Guru memperbolehkan siswa, bertanya apabila ada yang belum mengerti, meskipun jarang sekali siswa yang bertanya |
| 2. | Pembimbingan siswa dalam kegiatan membaca pemahaman | • Guru menyampaikan petunjuk dalam mencermati informasi penting dalam bacaan | √ | | Guru menyampaikan petunjuk secara jelas dan lantang |
| | | • Guru memantau | √ | | Guru berjalan mengelilingi siswa dan |

| | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|
| | | perilaku siswa dalam membaca pemahaman | | | menanyakan proses pengerjaan tugas yang diberikan, meskipun beberapa siswa malah malu dengan guru. |
| 3. | Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode CIRC | • Guru membimbing siswa untuk menentukan ide pokok bacaan | | √ | Bimbingan yang dilakukan masih kurang intensif karena guru seperti menyatakan petunjuk pengerjaan saja. |
| | | • Guru mengarahkan siswa untuk memberikan tanggapan terhadap suatu pernyataan terkait dengan bacaan | √ | | Guru mengulas kembali tentang cara memberikan tanggapan. |
| | | • Guru memberikan pertanyaan secara garis besar dikemas dengan permainan atau kuis edukatif | √ | | Guru mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan |
| | | • Guru mengevaluasi proses pembelajaran dengan metode CIRC | √ | | Guru melakukan evaluasi tapi tidak menyeluruh |

Lampiran 23

Lampiran Hasil observasi guru selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan Metode CIRC, pada Siklus 2 (Pertemuan 1)

| No | Aspek | Indikator | Jawaban | | Keterangan |
|----|---|---|---------|-------|---|
| | | | Ya | Tidak | |
| 1. | Penyampaian materi pembelajaran membaca pemahaman | • Guru menyampaikan indikator hasil belajar | √ | | Pada awal pelajaran guru hanya mengadakan apersepsi dan indikator hasil belajar disampaikan secara jelas. |
| | | • Guru menyampaikan penjelasan tentang metode CIRC | √ | | Guru menjelaskan ulang tentang tahapan-tahapan metode CIRC dengan suara yang jelas dan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa, ada perubahan waktunya sekarang ditambah beberapa menit untuk tiap tahapan |
| | | • Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran | √ | | Guru memberi penguatan dengan pujian agar siswa tetap terus belajar. Dan siswa yang bisa menjawab pertanyaan diberi penghargaan dari guru. |
| | | • Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya | √ | | Guru memperbolehkan siswa, bertanya apabila ada yang belum mengerti, dengan mengacungkan jari terlebih dahulu. |
| 2. | Pembimbingan siswa | • Guru menyampaikan | √ | | Guru menyampaikan petunjuk secara jelas |

| | | | | | |
|----|---|---|---|--|---|
| | dalam kegiatan membaca pemahaman | petunjuk dalam mencermati informasi penting dalam bacaan | | | dan lantang |
| | | • Guru memantau perilaku siswa dalam membaca pemahaman | √ | | Guru berjalan mengelilingi siswa dan menanyakan apakah ada kesulitan pada siswa |
| 3. | Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode CIRC | • Guru membimbing siswa untuk menentukan ide pokok bacaan | √ | | Bimbingan yang dilakukan sudah intensif. |
| | | • Guru mengarahkan siswa untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan terkait dengan bacaan | √ | | Guru memberi kebebasan pada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. |
| | | • Guru memberikan pertanyaan secara garis besar dikemas dengan permainan atau kuis | √ | | Guru mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dengan jawaban benar mendapat hadiah. |
| | | • Guru mengevaluasi proses pembelajaran dengan metode CIRC | √ | | Guru melakukan evaluasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan selama ini |

Lampiran 24

Lampiran . Hasil observasi siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan Metode CIRC pada siklus I (Pertemuan I)

| No | Aspek | Indikator | Jawaban | | Keterangan |
|----|---|--|---------|-------|---|
| | | | Ya | Tidak | |
| 1. | Respon siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman | • Siswa merespon materi yang diberikan guru | √ | | Siswa terlihat antusias dengan merespon materi, meskipun masih banyak siswa yang bermain sendiri. |
| | | • Siswa aktif dalam pembelajaran | | √ | Siswa belum terlihat aktif dalam pembelajaran |
| | | • Siswa terlibat dalam berbagai tahapan kegiatan membaca pemahaman | | √ | Siswa baru mendengarkan penjelasan tahapan metode CIRC, jadi belum terlibat dalam pelaksanaan. |
| | | • Siswa melakukan Tanya jawab dengan guru | √ | | Beberapa siswa bertanya pada guru tentang hal yang belum dimengerti |
| 2. | Keterampilan membaca siswa | • Siswa mampu menentukan ide akhir cerita | | √ | Siswa belum bisa menentukan ide akhir cerita |
| | | • Siswa mampu menentukan sebab akibat | | √ | Siswa belum bisa menentukan sebab akibat |
| 3. | Penerimaan siswa terhadap metode CIRC | • Siswa dapat membuat pertanyaan dengan baik | | √ | Siswa belum bisa membuat pertanyaan dengan baik |
| | | • Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru | √ | | Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar walaupun kurang sempurna |

| | | | | | |
|--|--|---|--|---|--------------------------------------|
| | | <ul style="list-style-type: none">• Siswa melakukan evaluasi diri | | √ | Siswa melakukan evaluasi diri. belum |
|--|--|---|--|---|--------------------------------------|

Lampiran 25

Lampiran . Hasil observasi siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan Metode CIRC pada siklus I (Pertemuan 2)

| No | Aspek | Indikator | Jawaban | | Keterangan |
|----|---|--|---------|-------|--|
| | | | Ya | Tidak | |
| 1. | Respon siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman | • Siswa merespon materi yang diberikan guru | √ | | Siswa terlihat antusias dengan materi yang diberikan oleh guru, yaitu lembar bacaan. |
| | | • Siswa aktif dalam pembelajaran | √ | | Siswa terlihat sungguh-sungguh dalam membuat pertanyaan, dan aktif dalam menyampaikan idenya yang diungkapkan dengan lisan |
| | | • Siswa terlibat dalam berbagai tahapan kegiatan membaca pemahaman | √ | | Seluruh tahapan CIRC dapat diikuti siswa dengan baik, siswa terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran |
| | | • Siswa melakukan Tanya jawab dengan guru | √ | | Beberapa siswa bertanya pada guru tentang hal yang belum dimengerti |
| 2. | Keterampilan membaca siswa | • Siswa mampu menentukan ide akhir cerita | √ | | Melalui soal siswa sudah dapat menentukan akhir cerita |
| | | • Siswa mampu menentukan sebab | √ | | Melalui soal siswa sudah dapat |

| | | | | | |
|----|---------------------------------------|--|---|---|---|
| | | akibat | | | menentukan sebab akibat |
| 3. | Penerimaan siswa terhadap metode CIRC | • Siswa dapat membuat pertanyaan dengan baik | | √ | Siswa belum sepenuhnya bisa membuat pertanyaan dengan benar |
| | | • Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru | √ | | Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar walaupun kurang sempurna |
| | | • Siswa melakukan evaluasi diri | | √ | Siswa belum melakukan evaluasi diri. |

Lampiran 26

Lampiran . Hasil observasi siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan Metode CIRC pada siklus 2 (Pertemuan 1)

| No | Aspek | Indikator | Jawaban | | Keterangan |
|----|---|--|---------|-------|---|
| | | | Ya | Tidak | |
| 1. | Respon siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman | • Siswa merespon materi yang diberikan guru | √ | | Siswa terlihat antusias dengan materi yang diberikan oleh guru, yaitu lembar bacaan yang berisi teks cerita. |
| | | • Siswa aktif dalam pembelajaran | √ | | Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, siswa aktif membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. |
| | | • Siswa terlibat dalam berbagai tahapan kegiatan membaca pemahaman | √ | | Seluruh tahapan CIRC dapat diikuti siswa dengan baik, siswa terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran |
| | | • Siswa melakukan Tanya jawab dengan guru | √ | | Siswa menjawab pertanyaan dari guru |
| 2. | Keterampilan membaca siswa | • Siswa mampu menentukan ide akhir cerita | √ | | Melalui soal, siswa sudah dapat menentukan akhir cerita dan melalui tanya jawab siswa sudah dapat menentukan akhir cerita |
| | | • Siswa mampu menentukan sebab akibat | √ | | Melalui soal, siswa sudah dapat menentukan sebab akibat dan melalui tanya jawab siswa sudah |

| | | | | | |
|----|---------------------------------------|--|---|--|---|
| | | | | | dapat menentukan sebab akibat |
| 3. | Penerimaan siswa terhadap metode CIRC | • Siswa dapat membuat pertanyaan dengan baik | √ | | Siswa sudah bisa membuat pertanyaan dengan benar |
| | | • Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru | √ | | Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar walaupun kurang sempurna |
| | | • Siswa melakukan evaluasi diri | √ | | Siswa sudah melakukan evaluasi diri. |

Lampiran 27

CATATAN LAPANGAN PRATINDAKAN
PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
DI KELAS III SD NEGERI CONGKRANG II MUNTILAN

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 November 2013

Pukul : 08.10 WIB- selesai

Guru dan peneliti memasuki kelas pada pukul 08.10 menit, setelah pelajaran Pendidikan Agama Islam selesai. Suasana kelas sangat ramai. Mereka asyik berbicara dengan teman satu meja atau teman depan dan belakang tempat duduknya. Ada juga yang sedang memukul-mukul meja dengan penggaris dan bolpoint dengan irama tertentu. Guru membuka dengan salam, guru mengabsen siswa. Setelah selesai guru meminta siswa untuk tenang. Setelah keadaan mulai tenang, guru memperkenalkan peneliti dan maksud kedatangan peneliti ke dalam kelas.

Setelah memperkenalkan peneliti, guru melanjutkan dengan pembelajaran hari ini, yakni mengenai kompetensi dasar membaca intensif. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa, apakah ada pekerjaan rumah (PR). Siswa secara bersama-sama mengatakan tidak Bu. Anak-anak kemarin kita terakhir mempelajari apa. Beberapa siswa ada yang menjawab, ada siswa yang diam saja dan lainnya masih sibuk menyiapkan alat tulis. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku paket Bahasa Indonesia halaman 27, kemudian guru meminta siswa untuk membacanya. Siswa mulai membaca bacaan tersebut. Beberapa siswa membaca dengan bersuara ada juga yang membaca dalam hati. Pada umumnya, sebagian besar siswa membaca dengan melakukan aktivitas yang dapat menghambat kecepatan membaca. Tampak seorang siswa menguap lalu melirik peneliti. Beberapa siswa wanita dan laki-laki membaca dengan menyandarkan kepalanya di atas meja. Setelah beberapa menit berlalu, guru menanyakan apakah anak-anak sudah selesai membaca atau belum. Secara bersamaan siswa menjawab dengan sudah dan belum. Guru menyuruh siswa yang belum selesai membaca untuk melanjutkan membaca sementara yang sudah diminta untuk membacanya lagi. Dua orang siswa dari awal sama sekali tidak membaca bacaan yang diberikan guru. Waktu yang digunakan untuk membaca sangat lama.

Setelah semuanya selesai membaca, guru dan siswa bersama-sama membahas pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Akan tetapi, hanya beberapa saja yang mau menjawab. Akhirnya sebagian besar gurulah yang menjawabnya, sementara para siswa hanya melanjutkan bahkan hanya sebagai pendengar saja. Setelah selesai membahas tersebut, guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya ataupun menanggapi. Akan tetapi, tidak ada siswa yang bertanya maupun memberikan tanggapan. “berarti sudah jelas semua?” tanya guru. Siswa tidak merespon

pertanyaan dari guru. “Sudah jelas atau tidak jelas?” tanya guru. Dua siswa yang menjawab jelas. Sedangkan lainnya tetap diam. Guru menyuruh siswa mempelajari lagi di rumah. Bel berbunyi, guru menutup pelajaran.

Lampiran 28

Catatan Lapangan

**TINDAKAN KELAS
PENERAPAN METODE CIRC MENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA KELAS III SD NEGERI CONGKRANG II
MUNTILAN.**

Siklus : I (Pertemuan 1)

Hari/Tanggal : Selasa, 19 November 2013

Pukul : 07.00-08.10 WIB

Guru dan peneliti memasuki kelas pada pukul 07.00 WIB. Suasana kelas masih ramai. Masih ada beberapa siswa yang belum masuk. Guru menanyakan siapa yang tidak masuk lalu menyuruh siswa untuk tenang. Setelah suasana cukup tenang, guru menyajikan materi berupa cara menentukan ide pokok dan menceritakan kembali bacaan". Guru menuliskan materi di papan tulis. Guru menyuruh siswa untuk mencatat teorinya supaya bisa dipakai untuk belajar. Guru mulai menerangkan materi pembelajaran. Siswa masih belum sepenuhnya memperhatikan guru, hingga berkali-kali guru menegur siswa yang ramai sendiri dan beberapa anak masih sibuk dengan aktivitasnya sendiri.

Setelah materi disampaikan, guru menjelaskan metode CIRC yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Saat guru menjelaskan tahap-tahap metode CIRC, bahwa nanti bagi kelompok yang mendapatkan nilai terbaik akan mendapatkan hadiah, perhatian dan partisipasi total mulai tampak. Siswa begitu semangat mendengarkan penjelasan tahap-tahap dari metode CIRC. Guru mau melanjutkan dengan pelaksanaan metode CIRC, tapi waktu sudah habis. Bel berbunyi, guru dan peneliti sepakat untuk melanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Lampiran 29

Catatan Lapangan

TINDAKAN KELAS
PENERAPAN METODE CIRC MENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA KELAS III SD NEGERI CONGKRANG II
MUNTILAN.

Siklus : I (Pertemuan 2)

Hari/Tanggal : Kamis, 21 November 2013

Pukul : 07.00-08.10WIB

Guru dan peneliti memasuki kelas pada pukul 07.00 WIB. Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Guru menyuruh siswa untuk tenang karena beberapa diantara mereka masih asyik bermain dengan teman-temannya. Guru menyampaikan pengumuman terlebih dahulu terkait iuran kelas. Guru menyuruh siswa untuk mengeluarkan buku Bahasa Indonesia dan alat tulisnya. Peneliti membantu guru membagikan kartu nama untuk siswa, selanjutnya guru meminta siswa untuk memasang kartu nama di sebelah kiri atas. Guru melakukan Tanya jawab seputar metode CIRC yang sudah dijelaskan pada pertemuan kemarin. Siswa dengan penuh antusias menjawab pertanyaan dari guru.

Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok, empat kelompok beranggotakan empat siswa dan satu kelompok beranggotakan tiga siswa. Pembagian kelompok ini didasarkan dari hasil tes pratindakan. Setelah membagi kelompok, guru meminta siswa agar duduk berdasarkan kelompoknya. Guru meminta masing-masing kelompok mencari nama untuk kelompoknya. Siswa terlihat gaduh saat menentukan nama kelompoknya, akhirnya guru yang mengambil alih penentuan kelompok. Masing-masing kelompok diberi nama karakter pewayangan Pandawa Lima. setelah selesai memberi nama kelompok, guru membagikan bacaan yang berjudul “Harimau Belang Kerbau Ompong” dan lembar kertas untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Guru meminta siswa untuk membaca teks dengan keras secara bergantian dalam kelompoknya. Sementara siswa yang satu membaca, siswa yang lain menyimak dan membetulkan jika ada bacaan yang salah. Pada saat kegiatan membaca dalam kelompok ada beberapa siswa yang berkonsentrasi dan fokus dalam membenarkan jika ada temannya yang melakukan kesalahan, sementara beberapa yang lain tidak ikut menyimak dan malah melihat ke sekeliling memperhatikan kelompok lain yang sedang melakukan kegiatan membaca. Mengetahui hal itu, guru pun menegur siswa untuk kembali berkonsentrasi pada bacaan dan kelompoknya. Selesai membaca, siswa diminta untuk berdiskusi mengerjakan tugas dari guru yaitu menentukan ide

pokok dari masing-masing paragraf, memberikan tanggapan terhadap isi bacaan dan menceritakan kembali bacaan secara runtut dan jelas. Pada saat diskusi berlangsung beberapa siswa masih terlihat kesulitan dalam memberikan tanggapan terhadap isi bacaan. Sehingga, guru harus mengulangi memberi contoh bagaimana cara memberikan tanggapan. Siswa yang bernama E bertanya "Bu seperti ini benar atau salah?". Guru melihat hasil pekerjaan kelompok E dan menjelaskan kembali bagaimana cara memberikan tanggapan dan meminta siswa untuk lebih teliti lagi dalam memahami soal. Kegiatan diskusi berjalan selama sepuluh menit, siswa terlihat sangat antusias dalam mengerjakan soal bersama dengan kelompoknya. Beberapa siswa beradu pendapat dengan temannya dan beberapa yang lain ada yang hanya duduk diam. Guru bertanya "apakah anak-anak sudah selesai?", siswa menjawab serempak sambil senyum-senyum "belum Bu". Guru meminta siswa untuk melanjutkan pekerjaannya. Pada saat guru sedang berkeliling memantau kegiatan diskusi seorang siswa bernama A bertanya, "Bu, bagaimana cara menceritakan kembali bacaan? kok susah ya Bu,". Guru pun menjelaskan bagaimana cara menceritakan kembali teks bacaan. Guru membimbing siswa dengan berjalan ke tiap-tiap meja siswa. Namun, banyak siswa yang malu sehingga pekerjaan siswa saat dilihat guru ditutupi. Siswa yang bernama V dan A bertanya "Bu bagaimana cara menceritakan kembali ceritanya?", dengan penuh kesabaran guru menjelaskan kembali tentang langkah menceritakan kembali isi bacaan.

Langkah selanjutnya guru meminta siswa untuk membacakan hasil diskusi ke depan kelas. Kelompok Janaka adalah kelompok pertama yang berani maju ke depan kelas. Saat kelompok Janaka mempresentasikan hasil diskusi, kelompok yang lain meneliti pekerjaan mereka dengan seksama. Dari hasil diskusi kelompok Janaka masih ada beberapa perbedaan jawaban dengan kelompok Puntadewa dan Sadewa. Perwakilan kelompok Puntadewa dan Sadewa memaparkan perbedaan jawaban dengan kelompok Janaka. Kelompok Janaka terlihat agak kebingungan. Pada saat inilah peran Guru sebagai fasilitator untuk menengahi kegiatan presentasi. Setelah diberikan penjelasan oleh guru, barulah Kelompok Janaka kembali ketempat duduknya.

Langkah terakhir selanjutnya, guru membimbing siswa untuk melakukan peninjauan ulang atas seluruh hasil diskusi yang dilakukan siswa. Guru meluruskan jawaban-jawaban yang berbeda dan memberikan pencerahan jawaban seperti apa yang benar. Guru beserta siswa sama-sama menyimpulkan hasil diskusi yang dilakukan siswa bersama dengan kelompoknya.

Setelah langkah terakhir ini, tiba saatnya kegiatan yang ditunggu siswa. Guru memerikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok siswa. Terlihat siswa agak gaduh selama menunggu guru memberikan nilai. Saat guru akan mengumumkan hasil penilaian, beberapa siswa tampak harap-harap cemas. Dari hasil diskusi

kelompok pertemuan ini kelompok Janaka memperoleh nilai terbaik dan mendapatkan hadiah dari peneliti. Perwakilan kelompok Janaka maju mengambil hadiah, sedangkan kelompok yang lain terlihat sedikit kecewa. Waktu pembelajaran habis, guru berpesan agar dalam pembelajaran selanjutnya kelompok yang belum mendapatkan hadiah lebih berusaha. Guru menutup pelajaran. Dalam pembelajaran kali ini, suasana kelas sangat hidup tidak ada siswa yang hanya diam diri. Semua siswa bisa aktif. Dan nampak siswa sangat menikmati proses pembelajaran membaca pemahaman.

Lampiran 30

Catatan Lapangan

TINDAKAN KELAS
PENERAPAN METODE CIRC MENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA KELAS III SD NEGERI CONGKRANG II
MUNTILAN.

Siklus : I (Pertemuan 3)

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 November 2013

Pukul : 07.35-08.45 WIB

Guru dan peneliti memasuki kelas pada pukul 07.00 WIB. Suasana kelas tidak terlalu ramai, guru membuka pelajaran. Guru menggali potensi siswa terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya, dengan melakukan tanya jawab pada siswa. Siswa aktif merespon apa yang disampaikan guru. Mereka menjawab pertanyaan dari guru maupun menanggapi pernyataan dari guru.

Pada pukul 07.20 WIB guru memberikan soal tes kemampuan membaca pemahaman dan lembar jawab kepada siswa. Setelah itu guru mempersilahkan siswa untuk mengerjakan tes. Waktu yang diperlukan 30 menit, setelah siswa selesai mengerjakan soal tes kemampuan membaca pemahaman, siswa mengumpulkan lembar kerja ke meja guru. Guru dan siswa melakukan refleksi hasil pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Setiap siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Guru menutup pelajaran.

Lampiran 31

Catatan Lapangan

TINDAKAN KELAS
PENERAPAN METODE CIRC MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA KELAS III SD NEGERI CONGKRANG II
MUNTILAN.

Siklus : 2 (Pertemuan 1)

Hari/Tanggal : Selasa, 26 November 2013

Pukul : 09.00-10.10WIB

Pukul 09.00 WIB guru dan peneliti memasuki kelas. Guru membuka pelajaran, guru meminta siswa untuk tenang karena masih ada beberapa siswa yang asyik bicara. Keadaan kelas mulai tenang. Guru menyampaikan indikator pembelajaran. guru menjelaskan ulang tahap-tahap metode CIRC dan lebih detail menjelaskan cara menentukan ide pokok, memberikan tanggapan terhadap isi bacaan dan menceritakan kembali bacaan.. Siswa mengelompok sesuai instruksi yang diberikan oleh guru. Tiba-tiba siswa yang bernama R menangis, karena mau berjalan ke kelompoknya dihalangi B. Guru menenangkan R, dan meminta B untuk meminta maaf pada R.

Guru meminta siswa untuk memasang kartu nama yang pernah dikenakan pada siklus I di saku sebelah kiri atas. Guru membagikan teks bacaan yang berjudul “Libur Telah Tiba”. Guru melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode CIRC, penerapan metode CIRC pada siklus 2 tidak jauh berbeda dengan siklus I, hanya saja dalam siklus 2 tiap-tiap tahapan ditambah waktunya, sebelum presentasi guru membimbing siswa untuk melakukan peninjauan ulang hasil diskusi dan menambah reward, jika sebelumnya hanya ada satu pemenang maka pada pertemuan ini ditentukan tiga pemenang. Guru meminta siswa untuk membaca secara bergantian dalam kelompok. Dalam membaca berkelompok tiap anggota bergantian membaca tiap-tiap paragraf. Setelah membaca, kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Tidak seperti kegiatan pada siklus I, proses pembelajaran pada siklus II berjalan lebih kondusif. Siswa lebih fokus dalam berdiskusi dengan kelompoknya. Pada langkah ini terlihat kerja sama dalam satu kelompok cukup bagus, siswa yang sudah paham membantu siswa yang belum bisa, begitu juga sebaliknya siswa yang belum bisa juga tidak malu bertanya pada siswa yang sudah bisa dan tidak ada siswa yang hanya duduk diam tanpa ikut berdiskusi. Pada pertemuan ini antusiasme dan keseriusan siswa dalam mengerjakan sangat terlihat.

Langkah selanjutnya, guru membimbing siswa untuk melakukan peninjauan ulang terhadap hasil diskusi sebelum dipresentasikan di depan kelas. Setelah melakukan peninjauan ulang guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas bergiliran dari kelompok satu sampai kelompok yang ke lima. Presentasi pada siklus II berjalan lebih kondusif, kelompok lain lebih aktif memberikan tanggapan. Jika sebelumnya hanya kelompok Nakula dan Sadewa yang berani menyampaikan perbedaan jawaban, maka pada pertemuan kali ini kelompok Puntadewa dan Arjuna lebih berani menyampaikan perbedaan pendapat kelompok mereka dengan kelompok yang sedang presentasi.

Langkah terakhir selanjutnya, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi. Setelah menyimpulkan hasil diskusi guru memberikan penilaian terhadap hasil diskusi siswa. Seperti pertemuan selanjutnya siswa terlihat tegang saat guru akan mengumumkan perolehan nilai diskusi kelompok. Pada pertemuan kali ini kelompok Janaka, Puntadewa dan Kelompok Sadewa mendapatkan nilai yang sama. Untuk menentukan tiga besar peraih nilai terbaik maka guru memberikan satu pertanyaan untuk diperebutkan. Hal ini dilakukan guru selain untuk menentukan kelompok terbaik juga agar siswa memiliki jiwa kompetitif yang baik. Guru membacakan pertanyaan untuk kelompok Janaka, Sadewa dan Puntadewa, belum selesai guru membaca soal kelompok Janaka sudah mengacungkan jari untuk menjawab, akan tetapi jawaban Kelompok Janaka belum benar karena jawaban mereka tidak sesuai dengan pertanyaan guru. Guru kembali melanjutkan membaca soal, karena kelompok Janaka sudah gugur maka soal tersebut diperebutkan oleh kelompok Sadewa dan Puntadewa. Ternyata kelompok Puntadewa lah yang menjawab pertanyaan dengan benar. Kelompok Puntadewa bersorak gembira. Walaupun kelompok yang lain belum berhasil mendapatkan hadiah dari peneliti, namun ekspresi siswa tidak terlihat kecewa, justru mereka terlihat sangat bersemangat.

Waktu menunjukkan pukul 10.05 WIB, itu tandanya pelajaran Bahasa Indonesia habis. Guru menutup pelajaran sambil mengingatkan siswa jangan lupa besok ulangan matematika. Jangan lupa belajar dirumah.

Lampiran 32

Catatan Lapangan

**TINDAKAN KELAS
PENERAPAN METODE CIRC MENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA KELAS III SD NEGERI CONGKRANG II
MUNTILAN.**

Siklus : 2 (Pertemuan 2)

Hari/Tanggal : Kamis, 28 November 2013

Pukul : 07.00-08.10WIB

Guru dan peneliti memasuki kelas pada pukul 07.00WIB. Guru membuka pelajaran. Guru mengarahkan perhatian siswa karena pelajaran akan segera dimulai. Guru kembali menggali potensi siswa terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya, dengan melakukan tanya jawab pada siswa. Siswa aktif merespon apa yang disampaikan guru. Mereka menjawab pertanyaan dari guru maupun menanggapi pernyataan dari guru.

Pada pukul 07.15 WIB guru memberikan soal tes kemampuan membaca pemahaman dan lembar jawab kepada siswa. Setelah itu guru mempersilahkan siswa untuk mengerjakan tes. Waktu yang diperlukan 30 menit, setelah siswa selesai mengerjakan soal tes kemampuan membaca pemahaman, siswa mengumpulkan lembar kerja ke meja guru. Pukul 07.45 WIB guru dan siswa melakukan refleksi hasil pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Setiap siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mengungkapkan tanggapannya terhadap pembelajaran membaca pemahaman dengan metode CIRC. Pukul 08.10 WIB bel berbunyi. Guru menutup pelajaran.

Lampiran 33.

Foto-foto Kegiatan Pembelajaran



Gambar 1. Siswa saat mengerjakan soal pratindakan



Gambar 2. Siswa sat mengerjakan soal siklus I



Gambar 3. Kegiatan siswa dalam diskusi kelompok



Gambar 4. Guru membimbing kegiatan diskusi kelompok